Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD ALFAJRI NIM: 17130106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi dengan judul "Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor" yang disusun oleh Muhammad Alfajri Nomor Induk Mahasiswa: 17130106 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 25 Mei 2024

Pembimbing

Fatkhu Yasik, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skiripsi dengan judul "Relevansi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor" yang disusun oleh Muhammad Alfajri Nomor Induk Mahasiswa: 17130106 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 05 Juni 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Bogor, 2024

Dekan,

Dede Setiawan, M. Pd

Tim Penguji

- Dede Setiawan, M. Pd
 (Ketua /merangkap Penguji 1)
- Saiful Bahri, M.Ag (Sekretaris/KAPRODI)
- 3. Sri Wahyuni, M. Pd (Penguji 2)
- 4. Fatkhu Yasik, M.Pd (Pembimbing)

Tgl. (...)
Tgl. 7

do

Tgl.

() Joseph

Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama

: Muhammad Alfajri

NIM

: 17130106

Tempat Tanggal Lahir

: Jakarta, 26 April 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Relevansi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam pada kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah, Bogor" adalah hasil karya asli yang telah penulis buat, bukan hasil plagiat terkecuali kutipan-kutipan yang tertera dengan menyebutkan sumbernya ataupun atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis serta siap dibatalkan gelar akademiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 25 Mei 2024

"Meteral Tempel Tempel Tempel Nim: 17130106

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ' aalamin, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah nya serta selalu melimpahkan segala nikmatnya kepada kita semua. Baik nikmat Iman, nikmat Islam maupun nikmat sehat wal 'aafiat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul: "Relevansi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor" ini dengan penuh rasa ikhtiyar dan tawakkal serta ketabahan yang amat mendalam kepada sang pencipta.

Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada pemeran utama dunia, sosok junjungan dan suri tauladan manusia zaman sekarang yaitu baginda nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya semoga kita semua mendapatkan keberkahan dari para pendahulu kita, *Aamiin*.

Selanjutnya, Penulis amat sangat menyadari, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan benar tanpa adanya bimbingan, dorongan, bantuan dan do'a-do'a yang dihaturkan oleh orang tua, guru-guru, para sahabat, pasangan serta pihak lainnya atau mungkin dari orang-orang yang meremehkan penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. oleh karena itu, melalui tulisan yang penulis buat ini, penulis mengucapkan ribuan bahkan jutaan terima kasih kepada berbagai pihak, terutama ucapan terima kasih yang amat tulus kepada:

- 1. Bapak. Juri Ardiantoro, M. Si, Ph. D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
- 2. Bapak. Fatkhu Yasik, M. Pd selaku Wakil Rektor sekaligus sebagai Dosen pembimbing, yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
- 3. Bapak. Dede Setiawan, M. Pd selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
- 4. Bapak. Saiful Bahri, M. Ag selaku kepala prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

- 5. Bapak Mujahid, M. Pd selaku dosen penelaah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pembenaran tugas skripsi ini.
- 6. Seluruh jajaran dosen UNUSIA, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis, dari awal perkuliahan sampai penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
- 7. Bapak Pimpinan yayasan Riyadlul Jannah, Abah KH. Muhammad Supriadi AM, SE dan Umi Hj. Ifat Fatimah yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
- 8. Kepala sekolah SMP Riyadlul Jannah, Bapak. Acep Saripudin, S. Ag yang telah memberikan dukungan serta izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
- 9. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, Ayahanda Rasul Hamidi dan Ibunda tercinta Siti Lasmini yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tidak terhingga sampai detik ini, serta selalu mendoakan, mendorong dan sabar menanti penulis agar menjadi putra yang kaya akan ilmu dunia maupun ilmu akhirat.
- 10. Adik-adik tercinta, Regina Azlia Putri dan Hafidzah Khayyirah Lubna yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
- 11. Calon pasangan hidup penulis, Feby Aulia Amanda, S. Ak, yang tidak kenal lelah menunggu, mendoakan, menemani, serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
- 12. Sahabat-sahabat Muda Berkarya 2016 yang selalu memberikan masukan, menghibur dan juga mendoakan penulis.
- 13. Sahabat-sahabat Asatidz Putra dan Majelis Ngojay masa bakti 2023-2024 yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 14. Sahabat penulis, Mulyadi yusuf yang sedikit membantu namun banyak mengganggu.
- 15. Teman seperjuangan penulis Siti Nur Alfi Laila, Via Sulistiawati, Diana Maratus, Santo dwi Farkhan dan Jalil Sidiq yang selalu mengingatkan dan memarahi penulis bila penulis sedang dalam fase malas.

16. Teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah memberikan dukungan dan

motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

17. serta seluruh pihak yang telah terlibat dengan penulis dalam menyelesaikan

tugas skripsi ini.

Akhir kata yang dapat penulis ucapkan, rasa syukur yang amat mendalam atas

segala bentuk bantuan, baik bantuan tenaga, pemikiran, waktu dan doa. Penulis

amat sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun

besar harapan penulis kepada hasil karya ini sedikit banyaknya dapat bermanfaat

bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca yang ingin menambah

keilmuannya.

Bogor, 25 Mei 2024

Penulis

Muhammad Alfajri

NIM: 17130106

vi

ABSTRACT

Muhammad Alfajri, NIM: 17130106, Relevance of Problem Based Learning to the Learning Interest of Class VIII Students in Islamic Religious Education Subjects at SMP Riyadlul Jannah Bogor. Thesis. Bogor: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Indonesia University, Jakarta 2024.

In the teaching and learning process on Islamic religious education teaching materials, teachers are still selecting the right learning method. Current learning is more dominant to the teacher such as lecture and demonstration methods. So that it makes the learning process boring and still unable to generate the desired learning interest. The research conducted was to determine whether Problem Based Learning learning is relevant to learning interest in Islamic religious education subjects? To answer this question, descriptive qualitative research was used. In order to support the accuracy of this research, data is needed from the intended sources in the form of written or oral data which is then described through a series of observations, interviews or documentation. In this study, there are conclusions that Problem Based Learning is one of the learning strategies that can increase interest in learning Islamic religious education subjects in class VIII at SMP Riyadlul Jannah.

Keywords: Problem Based Learning and Learning Interest

خلاصة

محمد الفجري، نيم: ١٠١، ١٠١، أهمية التعلم المبني على حل المشكلات في اهتمام طلاب الصف الثامن بتعلم مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة رياض الجنة المتوسطة، بوجور. أطرُوحَة. بوجور: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية تدريب وتعليم المعلمين، جامعة نهضة العلماء إندونيسيا، جاكرتا ٢٠٢٤

في عملية التدريس والتعلم لمواد تدريس التربية الدينية الإسلامية، لا يزال المعلمون يختارون طرق التعلم المناسبة. يعتبر التعلم حاليًا أكثر هيمنة لدى المعلمين، مثل أساليب المحاضرات والعروض التوضيحية. وهذا يجعل عملية التعلم مملة ولا تزال غير قادرة على توليد الاهتمام المطلوب بالتعلم. كان البحث الذي تم إجراؤه لمعرفة ما إذا كان التعلم القائم على حل المشكلات مناسبًا للاهتمام بالتعلم في موضوعات التربية الاينية الإسلامية? للإجابة على هذا السؤال، تم استخدام البحث النوعي الوصفي. ومن أجل دعم الدقة في هذا البحث، هناك حاجة إلى البيانات من المصادر المقصودة في شكل بيانات مكتوبة أو شفهية ومن ثم وصفها من خلال سلسلة من الملاحظات أو المقابلات أو الوثائق. في هذا البحث تم التوصل إلى استنتاج مفاده أن التعلم المبني على المشكلة هو استراتيجية تعليمية قادرة على زيادة الاهتمام بدر اسة مواد التربية الدينية البينة المتوسطة

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات والاهتمام بالتعلم

ABSTRAK

Muhammad Alfajri, NIM: 17130106, Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor. Skripsi. Bogor: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta 2024.

Dalam proses belajar mengajar pada materi ajar pendidikan agama Islam, guru masih memilah metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran saat lebih dominan kepada guru seperti metode ceramah dan demonstrasi. Sehingga membuat proses belajar membosankan dan masih belum mampu untuk menimbulkan minat belajar yang diinginkan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui relevankah pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Demi mendukung ketepatan dalam penelitian ini, dibutuhkan data dari sumber-sumber yang dituju berupa data tertulis maupun lisan lalu dideskripsikan melalui rangkaian observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat hasil kesimpulan bahwa Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah.

Kata Kunci: Pembelajaran Problem Based Learning dan Minat Belajar

DAFTAR ISI

PER	SETUJUAN PEMBIMBING	i
LEM	BAR PENGESAHAN	ii
PER	NYATAAN ORISINILITAS	iii
KAT	A PENGANTAR	iv
ABS'	ГRAК	, vii
DAF	TAR ISI	X
DAF	TAR TABEL	. xii
DAF	TAR GAMBAR	xiii
DAF	TAR LAMPIRAN	xiv
BAB	I PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang Penelitian	1
В.	Rumusan Penelitian	7
C.	Pertanyaan Penelitian.	7
D.	Tujuan Penelitian	8
E.	Manfaat Penelitian	8
F.	Sistematika Penulisan	9
BAB	II KAJIAN TEORI	. 11
A.	Kajian Teori	. 11
B.	Kerangka Berfikir	. 24
C.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	. 25
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	. 28
A.	Metode Penelitian	. 28
В	Waktu Dan Lokasi Penelitian	29

C.	Deskripsi Posisi Penelitian	. 29
D.	. Informan Penelitian	. 30
E.	Teknik Pengumpulan Data	. 31
F.	Kisi-Kisi Pengumpulan Instrumen Penelitian	. 32
G.	Teknik Analisis Data	. 38
Η.	Validasi Data	. 38
BAF	B IV HASIL PENELITIAN	. 40
A.	Hasil Penelitian	. 40
B.	Pembahasan Penelitian	. 67
BAE	B V PENUTUP	. 71
A.	Kesimpulan	. 71
B.	Saran	. 72
DA	AFTAR PUSTAKA	
LA	MPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMP	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi	35
Tabel 4.1 Angket minat Belajar Siswa sebelum Menggunakan Metode PBL	59
Tabel 4.2 Angket minat Belajar Siswa Menggunakan Metode PBL	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Piket Asrama	52
Gambar 4.2 Kegiatan Pembacaan Al-Waqi'ah	52
Gambar 4.5 Kegiatan Kebersihan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Kondisi Lingkungan Sekolah SMP Riyadlul Jannah	77
Sejarah Sekolah SMP Riyadlul Jannah	78
Visi dan Misi SMP Riyadlul Jannah	80
Data Sekolah SMP Riyadlul Jannah	81
Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Riyadlul Jannah	83
Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	84
Biodata Civitas Sekolah	85
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	86
Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam	87
Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik	89
Pedoman Wawancara Peserta Didik	90
Pedoman Observasi Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	91
Pedoman Observasi Guru Pendidikan Agama Islam	93
Pedoman Observasi Siswa Kelas VIII	96
Transkip Wawancara	102
Transkip Angket Pertanyaan	128
Dokumentasi	131
RPP	141

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang terencana umtuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019: 24).

Namun pendidikan yang terjadi pada saat ini terdapat beberapa fenomena, diantaranya yaitu, terjadi permasalahan efektifitas pendidikan. Efektifitas pendidikan terbilang lengkap bila suatu yang telah ditergetkan tercapai dengan baik tanpa adanya kendala. Sempurnanya pendidikan meliputi semua kompenen yang telah direncanakan seperti tujuan, materi atau bahan, strategi dan evaluasi. Dikatakan kurang efektif bila kompenen yang direncanakan tidak terlaksanakan dengan sempurna, misal tujuan tidak tecapai semua, materi tidak tersaji semua, strategi mengajar tidak tepat, evaluasi dilakukan tidak sesuai rencana (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019: 226).

Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran adalah salah satu dari kompenen penting dan bahkan dapat disebut sebagai jantung dari sebuah pendidikan. Sebab pembelajaran merupakan tindakan sadar dan disengaja yang dikerjakan untuk persiapan generasi penerus bangsa demi memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi bangsa, negara dan agama.

Pembelajaran di sini memiliki arti sebagai kegiatan interaktif murid dengan guru dan alat pendidikan atau sumber pembelajaran terhadap media praktik belajar (Ahdar Djamaluddin dan Wardana, 2019: 13). Adapun pendapat lainnya bahwa, pembelajaran merupakan menyiapkan murid di masa yang akan datang, pada hal tersebut masa depan murid diarahkan oleh orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan guru bekerja sama membentuk mereka agar mampu berkiprah pada dunia kemasyarakatan yang akan datang (Hamalik, 2007: 25).

Berdasarkan pendapat diatas menunjukan bahwa para siswa-siswi dibentuk dan dibimbing agar menjadi harapan bangsa pada masa yang akan datang. Terutama pembentukan dan bimbingan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipandang mempunyai peranan krusial bagi peserta didik agar mampu meraih masa depan yang cemerlang dan juga sesuai dengan norma-norma keagamaan yang mayoritas ada pada bangsa Indonesia ini.

Mata pelajaran PAI sendiri merupakan salah satu tumpuan untuk menghasilkan manusia yang akan terus belajar demi menyempurnakan iman, ketaatan terhadap tuhan dan juga budi pekerti serta dituntut aktif untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan agama Islam merupakan cara untuk menyadarkan dan juga merencanakan dalam membentuk peserta didik dengan tuntunan dan arahan agar siswa dapat mengerti, meyakini secara utuh, serta memberikan pelajaran agama Islam sebagai visi hidup yang berpedomankan pada kalam ilahi dan kalam Rasul-nya sampai mampu bersikap, berkepribadian, dan terampil dalam mempraktikan ajaran-ajaran agama.

Sesuai firman Allah dalam Qur'an yaitu:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. AT-Taubah [9]:122)

Dalam proses belajar faktor lain yang menjadi keberhasilan adalah minat dan semangat siswa. Minat belajar siswa juga termasuk kepada kompenen yang penting. Jika siswa memiliki minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, maka proses belajar yang diimplementasikan oleh guru akan dengan mudah diterapkan. Namun dalam praktiknya masih banyak guru mengalami kendala dalam penyampaian materi karena kurangnya minat belajar siswa, ataupun faktor faktor yang menjadikan minat belajar siswa cenderung menurun. Seperti, kurang tepatnya metode pembelajaran keterbatasan waktu pembelajaran ataupun yang lainnya.

Materi yang akan ditularkan kepada siswa melalui usaha pembelajaran seharusnya menggunakan teknik yang beragam. keragaman penggunaan teknik tersebut dapat memudahkan murid dan guru untuk mendapatkan target yang ditetapkan. Namun ketika ditemukan di lapangan banyak seorang pendidik masih mengajar secara konvensional yaitu berpusat pada guru atau *teacher centered*, dimana penyampaiannya lebih banyak ceramah dan tanya jawab searah (dari guru ke siswa) sehingga suasana kaku, monoton dan membosankan. Hal ini adalah salah satu penyebab minat belajar peserta didik menurun. Sebab jika semangat dan minat belajar siswa telah timbul, maka proses pembelajaran akan dengan mudah untuk disampaikan.

Adapun proses belajar yang biasa dipakai pada penyampaian materi pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan gaya ceramah. Penggunaan metode tersebut sangat sering diaplikasikan dalam proses belajar, namun masih belum mampu untuk membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran. Pengunaan pembelajaran model konvensional ceramah belum cukup mewariskan bekas yang dapat diingat oleh siswa, sebab kontribusi pemateri dalam memaparkan isi pelajaran lebih banyak dari pada keaktifan siswa. Proses pembelajaran ini dinilai tidak lagi menjamin terhadap tuntunan era pengetahuan.

Model pembelajaran PBL yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung bertujuan hanya untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ketika menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dan juga memiliki keunggulan dari tata cara yang biasa dipakai pada pembelajaran pendidikan agama Islam seperti tata cara ceramah yaitu metode *Problem Based Learning*. Adapun menurut (Wena, 2010:91) "*Problem Based Learning* ialah pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada pemasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dalam kata lain siswa belajar melalui permasalahan". Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan adanya proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan inovatif dalam menjalankan dan mengikuti pembelajaran.

Adapun beberapa pernyataan yang menjadikan pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kualitas tersendiri yaitu, Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik berusaha memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai tahapan metode ilmiah

sehingga murid diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus murid diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Syamsidah, 2018:9). Model *Problem Based Learning* menghasilkan pembelajaran yang berpengaruh untuk mendesak murid menyimpan rasa yakin untuk diri pribadi yang tinggi dan dapat belajar menurut kebebasan pribadi (Abidin, 2014:162).

Melihat pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pengajar pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor, penyampaian isi pembelajaran terhadap siswa masih memakai gaya berceramah. ketika memasuki ruangan, guru menyodorkan nasihat mengenai isi pelajaran yang akan dibahas, lalu disambung dengan guru memberikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Penggunaan metode pembelajaran ini terbilang monoton, sehingga semangat dan minat belajar siswa menurun.

Penulis menyimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Bogor masih belum terlihat. Sebab masih terdapat siswa yang enggan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal itu dipastikan pada saat setiap pembelajaran terdapat siswa yang tidur saat mengikuti pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan masih ada juga siswa yang sering tidak masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dengan berbagai macam alasan yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa. Proses tersebut dilihat mampu

memudahkan guru dalam memaparkan materi ajar yang hendak disampaikan. bukan hanya itu, proses pembelajaran ini mampu menjadikan peserta didik memiliki motivasi, semangat dan meningkatkan minat belajar, tidak hanya dari mengenal skema-skema keagamaan, melainkan aktif dan mampu menyelesaikan suatu perkara pada urusan-urusan yang akan datang dengan konsep pikir sendiri serta dapat mengamalkan materi yang telah disampaikan. Dengan proses pembelajaran ini peserta didik mampu membangkitkan semangat dalam mencapai ilmu pendidikan dan juga senang dalam belajar yang dinilai bahwa generasi peserta didik saat ini lebih cenderung aktif ketika mereka dapat memecahkan suatu permasalahan secara mandiri. Maka dari itu pendidik harus memiliki cara yang baik dan cocok agar penataran dan pembelajaran yang akan dipaparkan memikat semangat belajar, terimplementasi, juga menimbulkan hasil belajar yang baik.

Atas pemaparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian di SMP Riyadlul Jannah Ciseeng, Bogor pada kelas VIII karena lembaga pendidikan tersebut sudah menggunakan kurikulum ke-13 dan juga pernah memanfaatkan kaidah belajar model *Problem Based Learning*. Sehingga peneliti ingin mengetahui relevansi tata cara pembelajaran *Problem Based Learnig* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor. Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, penulis berkeinginan untuk malakukan penelitian yang berjudul: "Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learnig* Terhadap Minat Belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Riyadlul Jannah, Bogor".

B. Rumusan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar lebih terarah dan mendalam berdasarkan latar belakang penelitian. Dengan demikian, masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat diindentifikasikan sebagai berikut :

- Implementasi pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII masih belum tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- Minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI masih tergantung metode dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- Relevansi pembelajaran Problem Based Learnig terhadap Minat belajar Siswa pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Riyadlul Jannah, Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan muncul sesuai dengan latar belakang penelitian, yaitu:

- 1. Apakah implementasi pembelajaran Problem Based Learnig pada materi pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah, Bogor telah diterapkan dan menjadi metode tetap?
- 2. Bagaimana Minat belajar siswa kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah Bogor dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam setelah menerima motode pembelajaran Problem Based Learnig?

3. Bagaimana relevansi pembelajaran *Problem Based Learnig* terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah, Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Agar mengetahui implementasi dalam metode belajar *Problem Based Learning*pada materi pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah
 Bogor.
- 2. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor.
- Dapat mengetahui relevansi pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMP Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan agar menimbulkan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaatnya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

- a. Bagi murid untuk lebih meningkatkan kemampuan pola pikir peserta didik dalam menganalisa dan juga memecahkan suatu permasalahan dengan baik, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- Bagi guru sebagai peningkat informasi dan peningkat kualitas pengajaran dalam ilmu pendidikan, terutama pada metode proses pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Bagi lembaga untuk memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dalam memperbaiki proses belajar pada materi pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran lainnya agar meningkatkan tujuan pembelajaran

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: adalah pendahuluan yang memiliki subtansi: latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga pengolahan penulisan.

Bab II: adalah kajian teori, bab ini meliputi landasan teoritis yang mendukung untuk mencakup definisi pembelajaran *Problem Based Learning*, karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning*, kompenen-kompenen pembelajaran *Problem Based Learning*, peranan pendidik pada pembelajaran *Problem Based Learning*, pengertian minat belajar, dan juga faktor–faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, lalu ada definisi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama

Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, dan juga kadar kompetensi pada materi pelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

Bab III: yaitu metodelogi penelitian yang meliputi pembahasan mengenai: metode penelitian yang mencangkup jenis dan sifat penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta validasi data.

Bab IV: yaitu hasil observasi dan ulasan yang meliputi: deskripsi umum tempat penelitian, deskripsi hasil data observasi, pokok bahasan mengenai hasil dari penelitian yang menerapkan proses pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor, serta pencapaian suatu hasil kegiatan belajar murid dalam materi pelajaran, pendidikan agama Islam pada penggunaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor.

Bab V: adalah penutupan yang melingkupi dua poin yaitu: kesimpulan dan saran. Menjadikan ini sebagai rangkuman bagi pembaca untuk memahami penelitian ini dengan padat dan jelas serta saran dan masukan sebagai motivasi penulis agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam penulisan yang dijadikan masukan untuk dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Problem Based Learning

a) Pengertian Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran ialah rangkaian kegiatan yeng melibatkan berbagai kompenen yang terdapat padanya seperti pendidik, yang dididik asal usul belajar, fasilitas, serta kompenen lain yang dapat mendukung pencapaian sebuah tujuan dari belajar. Sederhananya, edukasi atau pembelajaran memiliki makna yaitu "Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan" (Abdul Majid, 2013: 4).

Adapun terdapat pendapat pakar yang mengutarakan akan pengertian pembelajaran yaitu, menurut Oemar Hamalik (2017: 25) "Pembelajaran adalah suatu persiapan di masa yang akan datang, hal ini masa depan kehidupan seorang anak ditentukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang".

Penjelasan dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang mencerdaskan individu dengan berbagai usaha dan strategi yang telah di rencanakan. Banyak model pembelajaran pada saat ini untuk dijadikan acuan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* secara bahasa terbentuk dari tiga kata yaitu, "*problem*" berartinya masalah. "*Based*" berarti berdasarkan. Sedangkan "*Learning*" memiliki arti pengetahuan, belajar. Secara istilah pembelajaran atau pendidikan *Problem Based Learning* menurut para ahli di antaranya ialah: "Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Problem Based Learning* ialah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi untuk menyelesaikan masalah peserta didik memerlukan pengetahuan baru agar dapat menyelesaikannya". (Sofyan Dkk, 2017:56).

Menurut Duch Dkk pada Hamruni (2012:104) mengemukakan bahwa "Model *Problem Based Learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan muncul (budaya berfikir) pada diri siswa". Adapun pendapat menurut ahli lainnya, mengungkapkan bahwa: "*Problem Bassed Learning* adalah model pembelajaran yang berasal dari pemahaman murid pada suatu masalah dan menemukan alternatif solusi atas permasalahan tersebut yang kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut" (Arends, 2010: 41).

Atas ungkapan tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran Problem Based Learning merupakan hal penataran tertuju kepada prosedur keterkaitan murid secara utuh agar dapat mendapati isi materi yang diajarkan serta menggabungkannya pada situasi dalam tindakan nyata berupa suatu permasalahan yang akan dipecahkan sehingga dapat menekan murid agar dapat menerapkanya pada aktivfitas sehari-hari.

Menerapkan pembelajaran *Problem based learning* murid mampu menumbuhkan kapabilitas berfikir lebih luas sehingga mampu menganalisis dan menyimpulkan sebuah materi yang disampaikan. Peserta didik menjadi lebih berani untuk bertanya, lebih kritis dalam berfikir, mampu menentukan cara untuk menyelesaikan masalah, dan juga dapan mengasah kreativitas, serta meningkatkan pemahamannya.

b) Karakteristik Pembelajaran Problem based learning

Mengacu pada pendapat dari Trianto (2009: 93) karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* ialah: (1) adanya penyampaian permasalahan, (2) berpusat terhadap kesertaan antar disiplin, (3) pencarian keabsahan, (4) menciptakan buah atau karya dan mengekspresikannya dan (5) Aliansi. Lalu adapun pandangan Rusman (2010: 232) karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* ialah:

- 1. Perkara adalah titik awal dalam belajar.
- 2. Perkara yang diungkit ialah perkara yang terjadi pada aktifitas nyata yang tidak teratur.
- 3. Perkara memerlukan pandangan berlapis (multiple perspective).
- Perkara melintasi wawasan yang dipunyai oleh murid, karakter, dan kapasitas yang setelahnya memerlukan pengenalan untuk keinginan belajar dan belajar hal yang baru.

- 5. Belajar menguasai individu merupakan hal yang penting.
- 6. Memanfaatkan alat ilmu yang bervariasi, serta catatan sumber indikasi merupakan cara yang mendasar pada *Problem Based Learning*.
- 7. Belajar ialah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8. Peningkatan kreatifitas *inquiry* serta penyelesaian permasalahan, memiliki kepentingan yang sama dalam menguasai ilmu untuk menemukan jawaban dari sebuah perkara.
- 9. Aliansi dan koalisi pada suatu progres belajar.
- 10. *Problem Based learning* mengkaitkan catatan dan tinjauan lika-liku murid dan cara belajar.

c) Kompenen-kompenen pembelajaran Problem Based Learning.

Joyce Dkk (2009:104) mengutarakan bahwa "model pembelajaran mengandung beberapa unsur yaitu, sintakmatik (tahap-tahap kegiatan), sistem sosial (situasi atau suasana), prinsip reaksi (perilaku guru terhadap siswa), sistem pendukung (sarana dan alat), dan dampak instruksional dan pengiring". Isi dalam model ini ialah:

- 1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mesti melewati 5 step yang telah ditetapkan, yaitu:
 - 1) Menyodorkan arah perkara bagi murid,
 - 2) Mengatur murid dalam observasi,
 - 3) Melaksanakan pemeriksaan,
 - 4) Meningkatkan serta menyediakan hasil,
 - 5) Memantau serta memberi catatan pada proses observasi.

- 2. Prinsip usaha, peranan pengajar pada model pembelajaran *Problem* Based Learning sebagai fasilitator yaitu seorang guru memfasilitasi siswa dalam belajar, yaitu guru mengorientasikan masalah pada masingmasing kelompok. Guru membimbing kerjasama setiap kelompok agar kelompok dapat mendiskusikan bagaiman memastikan setiap penyelesaian masalah. Setelah murid menemukan solusi utama dari permasalahan yang disajikan kepada setiap kelompok. mengkordinasikan muridnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan guru meninjau hasil tanggapan yang disampaikan oleh muridnya. Untuk mengetahui bagaimana siswa sudah menguasai hasil belajar masing-masing siswa, guru memberikan pertanyaan penilaian individu untuk menilai hasil belajar setiap siswa.
- 3. Skema sosial yang ada pada model ini ialah menghormati opini dalam berdiskusi serta toleransi. Siswa saling memberikan pendapat saat berdiskusi kelompok sehingga melatih siswa untuk menghargai dan memutuskan solusi terbaik sesuai kesepakatan anggota kelompoknya.
- 4. Upaya dukungan, bahan support yang paling penting pada pembelajaran *Problem Based Learning* adalah ketersediaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa untuk masing-masing kelompok. Bahan ajar ini dapat berupa materi maupun soal latihan. Hal pentingnya adalah lingkungan fisik ruang kelas yang bersih dan nyaman. Tersedianya sarana dan prasarana. Selain itu, para guru harus mempersiapkan instrumen kuis individual. Guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), agar pendidikan dapat terlaksana dengan apik hingga dapat meraih apa yang ingin dituju dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan dan menyediakan susunan tingkatan prestasi kegiatan murid demi rujukan pengelompokan.

Beralaskan opini Nurhadi, Trianto & Arends dapat disimpulkan model penataran *Problem Based Learning* mempunyai fokus: (1) Suatu struktural pembelajaran, (2) Mendapati persoalan pada pembelajaran, (3) Butuh pemantauan demi menyelesaikan masalah, (4) murid dapat meningkatkan pengetahuannya sendiri. Berbagai ringaksan fokus model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah dapat meningkatkan kepribadian murid agar dapat melewati permasalahan dengan cara berfikir sendiri dan juga menjadikan itu sebagai pengalaman yang berarti untuk kehidupan.

d) Peranan pendidik pada pembelajaran Problem based learning

Kegiatan berpendidikan ialah satu di antara banyaknya interaksi antar sesama makhluk hidup. Terdapat unsur penting didalamnya, seperti guru dan murid. Pendidik yang bertugas menyampaikan ilmu harus mempunyai setidaknya pengalaman dan kreativitas dalam penyampaian materi agar siswa mampu menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dicapai apabila guru dapat melahirkan suasana belajar yang tepat. "Salah satu cara dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi" (Riswati Dkk, 2018: 1).

Menjadi seorang guru diharuskan menentukan teknik pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada sistem pembelajaran yang diberikan kepada

peserta didik. Usaha yang dapat dilaksanakan seorang pendidik ialah menetapkan pengaplikasian model yang sesuai pada pemaparan isi pelajaran kepada murid. Teknik pembelajaran ini ialah *Problem Based Learning* (PBL) ataupun penataran berbasis masalah. Proses penataran diawali memberikan definisi terhadap suatu permasalahan, selanjutnya murid melaksanakan komunikasi agar mampu menyatukan argumentasi perihal perkara yang akan dibincangkan setelahnya sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Penghargaan yang diterapkan pendidik bukan sekedar dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh para murid, tetapi penghargaan juga dilihat dari tahap yang dijalani murid selama kegiatan belajar murid berlangsung.

2. Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar menurut Andi Achru (2019: 207) adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat seseorang akan mencapai tujuannya. Adapun menurut Agus Sujanto (2013: 92) menyatakan bahwa, minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

b) Fungsi Minat Belajar

Menurut Sadirman (2013: 83) dalam Jurnal Idaarah. Volume. III, NO. 2 menyatakan bahwa minat belajar siswa berfungsi sebagai berikut:

- Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak, atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan serasi yang hendak dicapai.

c) Faktor yang mempengaruhi Minat belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Minat belajar menurut Sadirman (2015: 74) adalah.

- a. Memotivasi dan Cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peranan guru
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Teman pergaulan
- f. Mass Media

3. Pendidikan Agama Islam

a) Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam biasa disebut PAI mempunyai dua kata hakiki ialah "pendidikan" & "agama Islam". PAI ialah tindakan dan step pembibitan suatu (pendidikan) dengan cara berkesinambungan antara guru dan juga murid, budi pekerti sebagai tujuannya. Pembibitan norma keIslaman dalam nyawa, perasaan dan pemikiran, juga kecocokan dan kesepadanan ialah karakteristik penting. (Firmansyah, 2019: 83). Adapun pendapat lainnya yaitu pendidikan

agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, meghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Akmal Hawi, 2014: 19).

Berdasarkan pengertian yang ada di atas, maka PAI ialah upaya menyadarkan dan mendidik murid menggunakan panduan serta acuan agar murid dapat mengerti, meyakini, secara menyeluruh juga mencetuskan anutan agama Islam sebagai falsafah berpedomankan Al-Qur'an dan hadits hingga dapat melahirkan individu terampil dalam mengaplikasikan anutan kepercayaanya.

b) Tujuan Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT (Akmal Hawi, 2014: 20). Adapun opini lainnya yaitu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama (Arifin, 2013: 51).

Dari berbagai macam opini diatas, dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam mencangkup bermacam sudut pandang hidup manusia yang dihargai dengan baik, dengan tuntutan dan pembinaan yang di ridhai oleh Allah SWT, menahan diri dari jalur yang kurang baik dan berdampak buruk serta memicu kepedihan didunia maupun akhirat.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yang berarti agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang membutuhkan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan mengembangkan kepribadian dalam ajaran Islam (Akmal Hawi, 2014: 21). Dalam kutipan di atas bahwa fungsi pendidikan agama Islam dapat mengembangkan dan membentuk siswa untuk mampu beradaptasi serta dapat memecahkan masalah dikehidupan yang nyata dengan bermodalkan ajaran-ajaran agama Islam.

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini (2013: 21) Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- 1) hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Materi pendidikan agama Islam adalah keseluruhan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup

tujuh unsur pokok yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam). Ruang lingkup aspek aspek pendidikan agama Islam yang terdapat disekolah tertentu, yaitu: Al-Qur'an dan hadits, fiqh, aqidah akhlak serta sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu menurut Abuddin Nata (2017: 66) mengklasifikasi ruang lingkup pendidikan menjadi dua bagian: (1) Ruang lingkup pendidikan Islam yang sehubungan dengan ide-ide dan rancangan yang dibutuhkan untuk mencetuskan dan mendesain pendidikan Islam dengan perspektifnya. Diantaranya adalah pandangan, arah, tujuan, kurikulum, strategi belajar mengajar dan sebagainya. Hal itu digagaskan atas asas penelaahan ilmiah yang mendetail dari asal usul ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunah, dan juga dari ilmu-ilmu lain yang relevan, (2) Landasan atau acuan yang dibutuhkan demi urgensi positif pendidikan, ialah yang memberikan dampak positif pada murid untuk berubah dengan signifikan, kenaikan tepat dari segi ilmu, kreativitas, maupun watak. Penerapan keterampilan yang dibutuhkan dalam aplikasi pendidikan ialah pedagogik, diktatik, dan metodik.

e) Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMP

Kompetensi memliki arti kecakapan dan kemampuan. Adapun kompetensi menurut para ahli yaitu: "Kompetensi ini bersifat individual, dinamis, serta berkembang secara berkesinambungan sejalan dengan tingkat. perkembangan peserta didik" (Akmal Hawi, 2014: 1-2). Standar kompetensi materi ajar PAI di SMP kelas VIII menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMP

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
(SIKAP SPIRITUAL)	(SIKAP SOSIAL)
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	2. menunjukan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan social dan alam dalam jangkauan luar dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	
1.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>Annahl</i> /16:114 dan hadis terkait
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.	implementasi beriman kepada kitab- kitab Allah Swt.
1.4 Beriman kepada Rasul Allah Swt.	2.4 Menunjukan perilaku Amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul nya
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah.	minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.	dalam kehidupan sehari-hari.
1.7 Menghayati ajaran berbuat baik hormat dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama	
1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid adalah perintah agama	gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>
1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi sebagai perintah agama	

S	Menjalakan puasa wajib dan puasa sunah sebagai perintah agama	sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
n b	ninuman yang halal dan haram perdasarkan Al-Qur'an dan Hadis	2.12 menunjukan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal
p s	Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu bengetahuan pada masa Bani Umayah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.13 menunjukan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayah
p A	bengetahuan pada masa Bani Abbasiyah sebagai bukti nyata agama slam dilaksanakan dengan benar	2.14 menunjukan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Abbasiyah
	KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
3. M	(PENGETAHUAN) Iemahami dan menerapkan pengetahuan	(KETERAMPILAN) 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam
(fa be ilr ter	aktual, konseptual dan prosedural) erdasarkan rasa ingin tahunya tentang mu pengetahuan, teknologi, seni, budaya rkait fenomena dan kejadian tampak ata	ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1	Memahami <i>Q.S. Al Furqan</i> /25 : 63, <i>Q.S. Al Isra</i> /17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana	 4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan/25: 63, Q.S. Al Isra/17: 26-27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukan hafalan Q.S. Al Furqan/25: 63, Q.S. Al Isra/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. Al-Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27
3.2	Memahami Q.S. An Nahl/16: 114	4.2.1 Membaca Q.S. An-Nahl/16: 114
	dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	dengan tartil 4.2.2 Menunjukan hafalan Q.S. <i>An-Nahl</i> /16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi sesuai Q.S. <i>An-Nahl</i> /16: 114
—		ì
3.3	Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt	4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt

3.5	Memahami bahaya mengonsumsi	4.5	Menyajikan dampak bahaya
	minuman keras, berjudi, dan		mengonsumsi minuman keras,
	pertengkaran		berjudi, dan pertengkaran
3.6	Memahami dan menerapkan	4.6	Menyajikan cara menerapkan
	perilaku juju dan adil		perilaku jujur dan adil
3.7	Memahami cara berbuat baik,	4.7	Menyajikan cara berbuat baik,
	hormat dan patuh kepada orang tua		hormat dan patuh kepada orang
	dan guru		tua dan guru
3.8	Memahami makna perilaku gemar	4.8	Menyajikan contoh perilaku
	beramal dan berbaik sangka kepada		gemar beramal dan berbaik
	sesame		sangka kepada sesama
3.9	Memahami tata cara shalat sunah	4.9	Mempraktikan salat sunah
	berjamaah dan <i>munfarid</i>		berjamaah dan <i>munfarid</i>
3.10	Memahami tata cara sujud syukur,	4.10	Mempraktikan sujud syukur,
	sujud tilawah dan sujud sahwi		sujud tilawah dan sujud sahwi
3.11	Memahami tata cara puasa wajib	4.11	Menyajikan hikmah puasa wajib
	dan puasa sunah		dan puasa sunah
3.12	Memahami ketentuan makanan dan	4.12	Menyajikan hikmah makanan
	minuman halal berdasarkan Al-		dan minuman halal berdasarkan
	Qur'an dan Hadis		Al-Qur'an dan Hadis
3.13	Memahami sejarah pertumbuhan	4.13	Menyajikan rangkaian sejarah
	ilmu pengetahuan masa Bani		pertumbuhan ilmu pengetahuan
	Umayah		masa Bani Umayah
3.14	Memahami sejarah pertumbuhan	4.14	menyajikan rangkaian sejarah
	ilmu pengetahuan masa Bani		pertumbuhan ilmu pengetahuan
	Abbasiyah		masa Bani Abbasiyah

Sumber: Permendikbud No. 37 Tahun 2018

B. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas peneliti lebih mendalami mengenai relevansi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar peserta didik materi ajar PAI kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah Bogor. Jika minat belajar siswa memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran, maka terdapat hal yang menjadi acuan tersebut, semisal hubungan metode pembelajaran dengan mata pelajaran tersebut, apakah dalam pembelajaran memiliki relevansi yang lainnya hingga dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* merupakan suatu kegiatan yang mengarah kepada peserta didik yang dibimbing agar mampu mengatasi suatu perkara yang terjadi, hingga sistem pembelajaran bukan sekedar didapatkan dari guru yang menyampaikan materi ajar kepada murid. Guru berperan menjadi alat untuk peserta didik agar mampu mengeluarkan segala keahlian yang dimiliki serta terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi sesuai dengan norma-norma agama yang telah di sampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umat nya. Maka proses pembelajaran yang menggunakan metode dan teknik pembelajaran tepat dalam mengutarakan isi materi ajar kepada peserta didik memiliki relevansi terhadap minat belajar.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan penelitian terdahulu yang relevan tentang relevansi pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa guna menjadikan tolak ukur antara peneliti satu dengan peneliti lainnya sehingga menimbulkan efektifitas dalam penggunaan metode dan strategi belajar tersebut. Peneliti akan mencantumkan tiga penelitian sebelumnya untuk mengetahui relevansi dengan observasi yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Unsur Kebaharuan
	Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin (2021)	Model pembelajaran PBL agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD	Penelitian tersebut fokus kepada penggunaan metode meta analisis, pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan teknik melacak karya online	Unsur kebaharuan berada pada materi ajar yang di jadikan objek penelitian. Jika pada penelitian terdahulu ini

		dari google scholar dan dokumentasi diperpustakaan.	menggunakan objek pada mata pelajaran IPS, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan materi ajar PAI sebagai unsur observasi.
Ade Adriadi dan Naf'an (2016)	Strategi belajar Problem Based Learning dan Motivasi untuk hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas	Model gambaran faktorial 2x2, lalu observasi ini megimplementasikan dua golongan yaitu golongan percobaan dan golongan kontrol atau golongan penyelaras, ilustrasi penelitian ini sebanyak 36 murid bagi kelas percobaan atau yang menerapkan teknik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) kepada 36 murid untuk kelas kontrol atau menerapkan teknik ceramah	Perbedaan yang terdapat dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu ini, berada di minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PBL.
Choirul Huda Atma Dirgatama, dkk (2016)	Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengimplementasikan Program Microsoft Excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran administrasi	Menjelaskan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada kelas XI AP 1 di SMK Negeri Surakarta bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pada proses pembelajaran masih belum mampu membuat peserta didik mencapai	Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian yang berbeda seperti jenjang pembelajaran dan juga materi ajar yang di teliti serta variabel yang dituju.

	Irona garvaian di CMV	tuivan nambalaianan	
	kepegawaian di SMK	tujuan pembelajaran	
	Negeri 1 Surakarta"	yang diinginkan. Hal	
		tersebut terlihat dari	
		rendahnya nilai peserta	
		didik memperoleh nilai	
		di bawah KKM atau	
		hanya terdapat 53,13%	
		peserta didik yang	
		mendapatkan nilai = 75.	
		Penyebab lainnya yaitu	
		pembelajaran masih	
		menggunakan	
		pembelajaran	
		konvensional dimana	
		guru sebagai pusat	
		pembelajaran, sehingga	
		proses pembelajaran	

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pemilihan jenis penelitian juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga suatu penelitian. Maka pemilihan jenis penelitian yang tepat dapat berdampak terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah dengan metode observasi langsung terhadap permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian yang telah peneliti tentukan dan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan tipe kualitatif lapangan atau biasa disebut dengan (*Field Reasearch*). Observasi lapangan dapat dikatakan sebagai upaya untuk mencari dan memahami sejumlah informasi yang ada didalam proses pengumpulan data. Data yang hendak dicari juga beragam dan khusus ataupun kadang harus melalui proses pemilihan dari berbagai pertimbangan yang dilakukan peneliti serta menyesuaikan dengan ruang lingkup penelitiannya.

Observasi ini bertipe kualitatif yang bersifat non statistik. Tohirin (2013:3) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam bidang pendidikan, digunakan juga untuk memahami perilaku pendidik dan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan."

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dibuat bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 345) bahwa "Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas". Data diambil dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berlandaskan bukti atas ditemukan hal-hal dilapangan lalu dikontruksikan menjadi premis atau teori, berasas sumber pengumpulan data yang tersaji. Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian ini dapat disebut penelitian kualitatif lapangan bersifat deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penerapan observasi dimulai pada saat pengajuan judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing terhitung dari hari minggu tanggal 24 Desember 2022 sampai hari Selasa tanggal 16 September 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Riyadlul Jannah terhadap kelas VIII, berlokasi di Jalan H. Madnur, Kampung Binong, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi bagian terpenting pada suatu penelitian atau sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti memiliki peran secara langsung dalam mengamati permasalahan serta mengumpulkan data-data yang didapatkan pada penelitian ini. Peneliti berusaha ikut serta menyelesaikan penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah yang dijadikan sebagai sumber data serta berbagai permasalahan terkait dengan relevansi hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peran peneliti mengumpulkan data dan sekaligus merealisasikan dengan mendatangi langsung lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data yaitu mencari hambatan yang terjadi pada kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran formal. Melakukan wawancara dengan narasumber terdekat seperti kepala sekolah dan para guru mata pelajaran PAI dalam mendukung proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan alat tulis dan media perekam sebagai media pencatatan.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dalamnya membutuhkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian. Informan atau sumber data yang diperoleh disebut sebagai narasumber, karena seorang informan adalah orang yang memahami, mengetahui dan menyimpan petunjuk yang dibutuhkan penulis. Seluruh unsur-unsur informan yang membantu kelancaran pada penulisan ini ialah:

- Kepala SMP Riyadlul Jannah Jalan H. Madnur, Kampung Binong, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- 2. Kurikulum SMP Riyadlul Jannah.
- 3. Guru pamong materi pembelajaran PAI kelas VIII SMP Riyadlul Jannah.
- 4. Siswa dan siswi kelas VIII SMP Riyadlul Jannah.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data atau bukti termasuk satu diantara bagian krusial dalam menyelesaikan suatu observasi. Karena jika tidak ada teknik pengumpulan data maka proses penelitian dinilai belum mencapai tujuan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menerapkan teknik pengumpulan data atau bukti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019: 67). Dari pernyataan diatas bahwa observasi termasuk hal yang perlu dipertimbangkan oleh penulis untuk mengetahui apa yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan yang akan dicapai atas sebuah observasi biasanya terjadi dengan tertampak perilaku yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Dalam hal ini disimpulkan observasi ialah pengumpulan bahan atau bukti yang mengawasi setiap perilaku manusia secara langsung.

Penelitian pertama yang peneliti lakukan yaitu observasi dengan memperhatikan lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian, bukan hanya perorangan saja tapi setiap unsur yang ada di dalam lembaga tersebut juga menjadi bahan perhatian. Seperti melakukan observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang sudah ataupun yang belum menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui

pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai (Rahmadi, 2011:75). Dalam pernyataan tersebut wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting, karena dengan menanyakan kepada narasumber peneliti mampu mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan serta hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Wawancara diterapkan untuk melengkapi pendataan pada penelitian ini untuk mengetahui hambatan serta mengetahui cara memperbaiki proses pembelajaran yang telah terlaksana.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumntasi adalah teknik pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011:85). Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengambilan gambar atau foto ketika proses observasi dan proses wawancara.

F. Kisi-kisi instrumen penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat acuan yang dapat dijadikan kunci untuk penerapan observasi, satu diantaranya yaitu kisi-kisi instrumen. bagan kisi-kisi instrument pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-indikator	Item pertanyaan
1.	Penerapan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan metode Problem Based	Transfer of knowledge	Guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan materi dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> .	 Apakah ketika pembelajaran berlangsung siswa menunjukan reaksi yang antusias dalam mengikuti pembelajaran? Bagaimana cara penyampaian materi-materi ajar dengan menggunakan metode ceramah? Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah? Apakah ketika pembelajaran berlangsung siswa menunjukan reaksi yang antusias dalam mengikuti pembelajaran? Bagaimana cara penyampaian guru mengenai materi-materi ajar dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning?</i> Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning?</i>
	Learning	Transfer of Value	Guru memberikan contoh mengenai pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI.	Apakah guru memberikan contoh pada setiap materi pembelajaran mata pelajaran PAI dengan berlandaskan metode <i>Problem Based Learning?</i>
		Transfer of skill	Guru melatih keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada pembelajaran PAI.	 Bagaimana cara melatih kererampilan berfikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan? Kegiatan apa yang dapat melatih keterampilan berfikir siswa?

			Keteladanan	 Apakah guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>? Bagaimana konsistensi guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam metode <i>Problem Based Learning</i>?
2.	Pencapaian bentuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan	Metode Problem Bassed Learning dalam	Pengajaran	 Bagaimana proses pembelajaran Problem Based Learning yang dilakukan seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran? Jika proses pembelajaran Problem Based Learning terhadap siswa belum mencapai hasil belajar yang diinginkan, apa yang akan dilakukan oleh seorang guru?
	metode Problem Based Learning	meningkatkan hasil belajar.	Pembiasaan	 Bagaimana pembiasaan keterampilan berifikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan? Kendala apa yang dialami guru dalam pembiasaan metode pembelajaran <i>Problem Based</i> <i>Learning</i>?
			Pemberian hadiah (reward)	 Apa saja bentuk pemberian hadiah guru pada pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah dalam metode pemberian hadiah ini memiliki dampak yang positif serta dampak yang negatif?
			Pemberian Hukuman	Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa bagi yang tidak mengerjakan tugas dalam

		penerapan metode pembelajaran
		Problem Based Learning?
		2. Hukuman apa saja yang diberikan
		guru kepada siswa bagi yang tidak
		mengikuti atau mengerjakan tugas
		dalam pembelajaran <i>Problem</i>
		Based Learning untuk
		meningkatkan hasil belajar?

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Observasi

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-indikator	Item pertanyaan	Y	T
1.	Penerapan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan metode Problem Based Learning	Transfer of knowledge	Guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan materi dengan menggunakan metode Problem Based Learning.	 Apakah ketika pembelajaran berlangsung siswa menunjukan reaksi yang antusias dalam mengikuti pembelajaran? Bagaimana cara penyampaian materi ajar dengan menggunakan metode ceramah? Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah? Apakah ketika pembelajaran berlangsung siswa menunjukan reaksi yang antusias dalam mengikuti pembelajaran? Bagaimana cara penyampaian guru mengenai materi ajar dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning?</i> Apakah terdapat kendala 		

		Transfer of Value	Guru memberikan contoh mengenai pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI.	pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Problem Based Learning?</i> 1. Apakah guru memberikan contoh pada setiap materi pembelajaran mata pelajaran PAI dengan berlandaskan metode <i>Problem Based Learning?</i>
		Transfer of skill	Guru melatih keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.	Bagaimana cara melatih kererampilan berfikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan? Kegiatan apa yang dapat melatih keterampilan berfikir siswa?
2.	Pencapaian bentuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode	Metode Problem Bassed Learning dalam meningkatkan	Keteladanan	1. Apakah guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning?</i> 2. Bagaimana konsistensi guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam metode <i>Problem Based Learning?</i>
	Problem Based Learning	hasil belajar.	Pengajaran	1. Bagaimana metode pembelajaran <i>Problem</i> Based Learning yang dilakukan seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran?

				, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
				2. Jika proses pembelajaran
				Problem Based Learning
				terhadap siswa belum
				mencapai hasil belajar
				yang diinginkan, apa yang
				akan dilakukan oleh
				seorang guru?
			1. Bagaimana pembiasaan	
				keterampilan berifikir
				siswa dalam
				menyelesaikan
			Pembiasaan	permasalahan?
				2. Kendala apa yang dialami
				guru dalam pembiasaan
				metode pembelajaran
			Problem Based Learning?	
			Apa saja bentuk	
			pemberian hadiah guru	
				pada pembelajaran
				Problem Based Learning
			D 1 ' 1 1' 1	dalam meningkatkan hasil
			Pemberian hadiah	belajar siswa?
			(reward)	2. Apakah dalam metode
				pemberian hadiah ini
				memiliki dampak yang
				positif serta dampak yang
				negatif?
				Apakah guru memberikan
				hukuman kepada siswa
				bagi yang tidak
				mengerjakan tugas dalam
				penerapan metode
				pembelajaran <i>Problem</i>
			Pemberian	Based Learning?
			Hukuman	2. Hukuman apa saja yang
				diberikan guru kepada
				siswa bagi yang tidak
				mengikuti atau
				mengerjakan tugas dalam
				pembelajaran <i>Problem</i>
				pemberajaran <i>e tobiem</i>

	Based Learning untuk	
	meningkatkan hasil	
	belajar?	

G. Teknis Analisi Data

Dalam sebuah penelitian agar mendapatkan suatu wawasan yang dapat digunakan oleh berbagai aspek, perlu diterapkannnya teknis analisis data. Terdapat hal inti atas penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat tiga proses pada proses ananlisi data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini. Proses pertama yaitu, proses menyeleksi, menentukan fokus, merangkum, meringkas inti dari pokok pembahasan dan mencari data-data penting yang menjadi acuan pada pokok pembahasan. Proses kedua, penyajian data serta penjelasan singkat dari berbagai informasi yang terkumpul dan mengembangkan penyajian data tersebut kedalam narasi, bagan ataupun bagan. Proses ketiga, menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara bertahap.

H. Validasi data

Pada penelitian kualitatif data dan apa yang didapat dinyatakan valid atau absah bila tidak memiliki ragam dari yang telah disampaikan dengan apa yang terjadi sebenarnya atas objek penelitian. Keabsahan bahan penelitian berdasarkan pada kriteria dan kompenen tertentu. Kompenen tersebut terdiri dari (credibility) yaitu validitas internal atau kepercayaan, lalu ada (transferability) yaitu validitas eksternal atau keteralihan, selanjutnya ada (dependability) yaitu ketergantungan dan terakir ada (confirmability) yaitu kepastian. Dari beberapa kompenen diatas peneliti menggunakan uji kredibilitas (credibility) sebagai validasi data pada penelitian ini. Dalam uji kredibilitas ada ada berbagai macam proses, antara lain salah satunya adalah triangulasi. Untuk uji kredibilitas triangulasi data pada penelitian ini lebih

menekan kepada keabsahan bahan yang terdapat dalam penelitian ini. Dengan adanya uji kredibilitas triangulasi data ini dapat memperkuat data dari keabsahannya.

Dari penjelasan diatas triangulasi akan diterapkan pada penelitian ini yaitu triangulasi data. Teknis triangulasi pada data ini akan diperoleh atas sumber yang berlainan dengan berbagai cara seperti pengecekan data, menanyakan langsung kepada narasumber seperti pendidik mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah Bogor, kepala sekolah, dan juga kepada peserta didik. Lalu melakukan observasi secara berkelanjutan untuk mengetahui penyesuaian yang terjadi dilapangan dengan data yang telah didapatkan. Dan menyatakan bahwa data yang diperoleh sudah *valid atau invalid*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah.

Pada dunia Pendidikan implementasi dari sebuah metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan sehingga pembelajaran dapat diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan minat dan keinginan-nya masing-masing. Pada pembahasan ini, terdapat secara berurut sesuai dengan bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti dapatkan. Implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mminat belajar siswa sesuai dengan poin-poin berikut yaitu, Perencanaan implementasi pembelajaran PBL, implementasi pembelajaran PBL, kendala yang dialami selama pembelajaran PBL, kelebihan yang dapat didapatkan selama pembelajaran PBL. Adapun minat belajar siswa yang telah diperoleh sebagai berikut:

a) Perencanaan Implementasi Pembelajaran PBL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapan perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru bidang masing-masing sebagai bentuk pelatihan agar guru memiliki

pedoman dalam menyampaikan materi ajar. Kepala sekolah SMP Riyadlul Jannah bapak Acep Saripudin S. Ag mengemukakan:

"Biasanya setiap awal tahun pembelajaran baru kami pihak sekolah mengadakan *In House Training* (IHT) agar dari pihak sekolah tidak terlalu diberatkan dengan pertanyaan-pertanyaan saat pembelajaran sedang berjalan dan ini juga dilakukan untuk mengetahui kesiapan gur-guru demi menyambut tahun ajaran baru". (Wawancara, Bapak Acep Saripudin, S. Ag, Kepala Sekolah, 27 Agustus 2023, Pukul: 09:00 WIB).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyampaikan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan IHT yang diadakan pada setiap awal tahun seluruh guru pengajar diminta untuk menyelesaikan tugasnya sebelum mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pembuatan RPP, beliau memaparkan:

"Iya, saya meminta kepada seluruh dewan guru baik guru yang mengajar pelajaran umum ataupun guru yang mengajar materi kepesantrenan untuk membuat RPP, atau biasa kami sebut sebagai I'dad sesuai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya dua minggu setelah kegiatan IHT berlangsung". (Wawancara, Bapak Drs. H. Supriadi Sidiq, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 27 Agustus 2023, Pukul: 09:30 WIB).

Hal lainnya juga beliau sampaikan mengenai siapa yang menentukan isi yang terkandung di dalam perencanaan pembelajaran. Baik dalam isi materi maupun model dan metode implementasi pembelajaran. Beliau menyampaikan:

"Saya tidak menentukan isi di dalam RPP, guru bebas menentukan isi dan model pembelajarannya masing-masing tergantung kondisi yang ada di lapangan karena guru yang mengetahui hal tersebut. Asalkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh diknas harus sesuai KI dan KD yang terpenting." (Wawancara, Bapak Drs. H. Supriadi Sidiq, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum 27 Agustus 2023, Pukul: 09:32 WIB).

Selain itu beliau juga menjawab dengan singkat pertanyaan yang diberikan peneliti dalam upaya mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang hendak dilaksanakan, beliau mengungkapkan: "Mungkin dengan cara menunjuk para pengisi materi di kegiatan *In House Training* dengan pemateri sangat berkompeten dan kami upayakan juga pengisi acara tiap tahun nya berganti agar peserta kegiatan tidak merasa bosan". (Wawawncara Bapak Acep Saripudin, S. Ag, Kepala Sekolah, 27 Agustus 2023, Pukul: 09:00 WIB).

Berdasarakan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pihak sekolah telah berupaya untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik agar para guru pengampu pada bidang-bidang tertentu memiliki gambaran dan pedoman dalam menyampaikan materi ajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan lembaga.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan langsung kepada guru pengampu mata pelajaran PAI mengenai perencanaan pembelajaran, Beliau menjawab dengan singkat "kalau masalah RPP biasanya saya hanya menjiplak dari internet saja", (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB). Selanjutnya peneliti juga menanyakan dalam pembelajaran apakah guru pernah atau telah melaksanakan pembelajaran PBL di dalam implementasi, guru PAI bapak Mulyadi Yusuf menjawab dengan singkat, beliau menyampaikan: "Ya."

Sesekali saya menggunakan pembelajaran yang berbeda agar materi yang saya sampaikan tidak monoton, salah satunya adalah PBL", (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan pada pertanyaan penelitian, hal tersebut langsung disampaikan oleh guru PAI bapak Mulyadi Yusuf sebagai bentuk suatu implementasi mengapa menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu:

"Problem Based Learning sepertinya memiliki daya tarik tersendiri, awalnya memang saya tidak mencantumkan metode PBL di dalam RPP yang saya buat, namun dalam waktu belakangan ini saya ingin mencoba menggunakan metode pembelajaran tersebut karena sistem pendidikan kami berlandaskan pondok pesantren di mana setiap harinya mengalami permasalahan dari satu individu kepada individu lainnya atau dari keadaan lingkungan tertentu. Dengan menggunakan metode ini terlihat jelas bahwa siswa memiliki semangat yang lebih baik dari pada menggunakan metode yang biasanya". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:02 WIB).

Sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Riyadlul Jannah memiliki ketertarikan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Namun model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau RPP. Pembelajaran tersebut diterapkan karena dinilai mampu untuk menciptakan suasana belajar yang baik serta menarik perhatian para siswa dalam pelaksanaannya.

Selain dari pada pemilihan metode *Problem Based Learning* yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih baik, guru PAI juga

menyampaikan cara mengimplementasikan proses pembelajaran yang diterapkan. Adapun Implementasi yang dilakukan guru PAI di dalam kelas, beliau mengungkapkan:

"Implementasi pembelajaran yang saya gunakan mengenai penyampaian pembelajaran PBL yaitu, saya memberikan permasalahan sesuai dengan yang ada pada KI dan KD. Lalu saya memberikan contoh melalui permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan menjelaskan unsur yang hendak dipecahkan, dalam arti menarik inti perkara untuk dijadikan materi pembelajaran". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:05 WIB).

Selain itu guru PAI juga menyampaikan bahwa pembelajaran PBL belum sepenuhnya menjadi prioritas pembelajaran yang akan disampaikan, beliau memaparkan:

"Pembelajaran PBL masih belum sepenuhnya menjadi prioritas utama dalam menyampaikan materi ajar yang akan saya laksanakan, ini hanya ide yang terbesit dalam benak saya saja sehingga pembelajaran PBL tidak tercantum dalam RPP. Di dalam RPP saya hanya mengambil materi ajarnya saja berdasarkan KI dan KD". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:07 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI mengimplementasikan metode pembelajaran PBL berlandaskan dengan KI dan KD yang tercantum pada RPP yang telah dibuat pada rapat awal tahun yang. Namun metode pembelajaran PBL tidak dicantumkan di dalam RPP dikarenakan metode PBL masih menjadi referensi pembelajaran dan tidak digunakan dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan oleh guru PAI. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi berbentuk RPP yang dicantumkan di dalam lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat diketahui guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik, serta pihak sekolah yang telah berupaya untuk mengadakan pelatihan pelatihan dalam pengajaran yang akan dilaksanakan demi membantu dan memudahkan seluruh guru dalam menyampaikan materi dan juga demi meningkatkan intergritas sekolah. Namun dalam perencanaan tersebut guru belum sepenuhnya merencanakan pembelajaran PBL dengan baik. Guru hanya merencanakan pembelajaran dengan metode PBL sesuai dengan keinginan sendiri. Metode pembelajaran PBL tidak direncanakan pada saat perencanaan bersama yang diadakan pada awal tahun. Pembelajaran PBL digunakan hanya sebagai bentuk untuk menarik ketertarikan siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan juga mencerna pembelajaran lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan sehingga metode pembelajaran *Problem Based* Learning tidak dicantumkan di dalam RPP. (Observasi, RPP mata pelajaran PAI kelas VIII, Hari Senin, 27 Agustus 2023, Pukul: 11:40 WIB).

b) Proses Implementasi Pembelajaran PBL

Dalam proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan materi ajar. Guru dituntut untuk memiliki ribuan cara agar siswa mampu menyerap ilmu pembelajaran dengan sesuai sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru PAI mengenai implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

"Proses implementasinya, pertama saya menjelaskan pembelajaran PBL terlebih dahulu sekaligus memberikan contoh dari materi yang sudah dibahas, mulai dari permasalahan, menarik inti permasalahan dan memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan serta memberikan siswa persoalan yang akan diselesaikan. Dengan begitu siswa dengan pemahamannya dapat menyelesaikan permasalahan yang didapati". (Wawancara, bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:10 WIB).

Setelah memberikan penyampaian mengenai implementasi pembelajaran PBL dengan singkat. Guru PAI melanjutkan penyampaiannya tentang proses implementasi pembelajaran PBL pada saat pemberian materi pelajaran sedang berlangsung dengan rinci, beliau mengungkapkan:

"Setelah memberikan contoh permasalahan, saya mengelompokan para siswa sesuai dengan meja dan kursi duduk masing-masing. Dalam arti pengelompokan sesuai dengan barisan tempat duduk mereka saja pada saat pertama kali pembelajaran PBL diterapkan. Setelah itu saya memberikan perintah kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi yang sedang dibahas, setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan kemudian menjelaskan di depan teman mereka.". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:10 WIB).

Melanjutkan pemaparannya, guru PAI juga memberikan respon terhadap pertanyaan yang peneliti lontarkan mengenai bagaimana respon siswa saat menjalankan pembelajaran PBL. Guru PAI menyampaikan:

"Sepertinya siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran PBL, karena saya perhatikan siswa cenderung aktif dan bersemangat, terutama saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya. Kelompok lain seperti antusias untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok tersebut, meskipun pertanyaan yang dilontarkan bukan lah pertanyaan yang menjerumus kepada permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu mereka juga berlomba-lomba dalam penyampaian dan penyelesaian

masalah yang saya berikan demi agar menjadi kelompok terbaik, karena setiap kelompok yang terbaik saya akan berikan hadiah. Menurut saya ini dapat menjadi latihan keterampilan berfikir siswa". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 27 Agustus 2023, Pukul: 10:11 WIB).

Pernyataan yang telah diberikan oleh Guru PAI tersebut dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran PBL terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan dan diminta kepada guru. Walaupun masih dalam tahap percobaan namun pembelajaran dengan metode PBL memberikan respon positif dari siswa, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Jika pembelajaran terasa menyenangkan maka proses penyampaian ilmu juga menjadi lebih mudah diterima.

Sebagaimana pernyataan dari guru PAI di atas terdapat keselarasan dengan pernyataan kepala sekolah mengenai proses implementasi pembelajaran di dalam kelas. Kepala sekolah menginginkan proses pembelajaran yang tidak hanya dari satu arah saja akan tetapi interaksi antara murid dan guru juga terjalin sehingga hubungan kedua belah pihak menjadi erat dan pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah mengenai Implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, bapak Acep Saripudin, S. Ag mengemukakan:

"Pada saat saya melakukan supervisi sebelum penilaian akreditasi sekolah pada mata pelajaran PAI saya meminta kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar murid dan juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Terlihat pada saat supervisi berlangsung guru PAI memberikan materi pelajaran dengan baik dan menciptakan warna baru dalam proses pembelajaran sehingga terlihat jelas siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran kalau siswa sudah tertarik dalam pembelajaran sudah pasti hasil belajar akan mengalami peningkatan".

(Wawancara, Kepala sekolah, Bapak Acep Saripudin, S. Ag, 27 Agustus 2023, Pukul: 09:05 WIB).

Selain itu proses pembelajaran PBL juga memberikan dampak positif lainya, bukan hanya menarik siswa agar memiliki semangat belajar di dalam kelas, namun juga dapat memberikan dampak baik pada peningkatan kreatifitas berfikir siswa dalam menghadapi permasalahan yang nanti akan dialami. Oleh karena itu peneliti juga memberikan pertanyaan kepada guru PAI mengenai cara melatih keterampilan berifikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada Implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, guru PAI menjawab:

"Dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang mudah diselesaikan itu dapat dijadikan salah satu cara untuk melatih kreatifitas siswa dalam berfikir, karena seperti yang dapat kita saksikan saat ini siswa memiliki sikap yang kritis terhadap apa yang mereka temukan walaupun yang didapatkan adalah hal-hal kecil". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI mengenai cara melatih keterampilan berfikir siswa dapat disimpulkan bahwa selain memberikan dampak pada semangat belajar siswa proses implementasi pembelajaran PBL juga dinilai mampu untuk menjadikan bahan latihan dalam meningkatkan pemikiran-pemikiran siswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari.

Proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat guru mengambil langkah lebih dalam menyampaikan sebuah materi ajar. Memberikan hadiah atau *reward* kepada kelompok yang paling bagus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan langkah

selanjutnya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL. Langkah tersebut dilakukan oleh guru agar mampu memberikan sedikit apresiasi kepada siswa sehingga siswa akan terus bersemangat dalam setiap materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru PAI menyampaikan:

"Setiap siswa yang memiliki keunggulan biasanya saya berikan sedikit hadiah sesuai dengan apa yang saya mampu berikan, seperti kelompok yang mendapatkan hasil terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan akan diberikan hadiah berupa makanan ataupun yang lainnya, memberikan hadiah ini memiliki dampak yang positif kepada siswa yang lainnya, sehingga mereka antusias untuk mampu menjadi yang terbaik setiap kegiatan dalam memecahkan masalah. Namun pemberian hadiah ini memiliki dampak yang negatif pula seperti kecemburuan sosial. Karena terkadang saya dituduh pilih kasih dalam menentukan kelompok yang paling baik". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:15 WIB).

Berdasarkan pada hasil wawancara dan Observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah berlangsung yang diawali oleh guru mata pelajaran dengan memberikan penjelasan materi, setelah itu guru memberikan permasalah sesuai dengan materi ajar yang sedang dibahas, lalu guru mengelompokkan masing-masing siswa menjadi tiga kelompok dengan memerintahkan setiap kelompok diharuskan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan di depan kelompok lainnya sesuai dengan pemahamannya masingmasing. Setelah itu guru juga memberikan latihan kepada siswa agar mampu meningkatkan kualitas berfikir masing-masing yang bertujuan agar mampu

menyelesaikan setiap permasalahan yang akan terjadi dikehidupan masingmasing. Lalu guru mengambil langkah lebih dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL yaitu memberikan hadiah kepada kelompok yang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dijadikan penyebab siswa setelah mengalami proses implementasi pembelajaran PBL menjadi lebih semangat dan bersungguhsungguh ketika proses pembelajaran berlangsung. (Observasi, Pembelajaran di dalam kelas VIII, Hari Selasa Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul: 08:00 WIB).

c) Kendala pada proses implementasi pembelajaran PBL

Dalam proses implementasi pembelajaran terdapat kendala yang dialami oleh seorang guru. Kendala tersebut menjadi tugas bagi seorang guru agar mampu mencari cara dalam memperbaiki kendala tersebut, sehingga pembelajaran diharapkan dapat terus berlangsung sesuai dengan target dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun kendala yang dialami oleh guru PAI kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah yaitu, keterbatasan waktu pengajaran yang disebabkan terpotongnya waktu belajar dengan kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan sebelum masuk kelas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI mengenai kendala yang dialami selama implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, beliau memaparkan:

"Kendala yang dialami pada proses implementasi pembelajaran PBL salah satunya pada waktu, proses pembelajaran ini terlalu banyak memakan waktu sedangkan waktu pembelajaran setiap minggu hanya diberikan sebanyak 4x40 menit, itupun dengan jadwal yang terpisah-pisah, misalkan pada jam kedua dan ketiga di hari selasa, kemudian bertemu kembali satu jam di

jam terakhir pada hari rabu, lalu pertemuan selanjutnya pada saat jam sebelum istriahat sebanyak satu jam". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 08:55 WIB).

Kendala lain yang dialami guru PAI dalam proses pembelajaran PBL berdasarkan waktu jam pelajaran ialah, siswa selalu menyepelekan pengurus OSIS ataupun guru piket pada proses penyegeraan siswa setelah melaksanakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. beliau menyampaikan:

"Kendala yang saya alami selama proses pembelajaran biasanya terdapat pada saat jam kedua dan ketiga, karena pada sebelum memasuki kelas siswa menjalankan sunnah-sunnah pondok terlebih dahulu, seperti sarapan pagi, piket lingkungan pesantren setelah itu mereka bersih-bersih perisapan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dilanjut dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah bersama. Sebenarnya itu bukan kendala besar, tapi yang menjadi kendala adalah karena mereka sering sekali terlambat dan memberikan alasan yang beragam, padahal mereka hanya berleha-leha agar masuk kekelas terlambat sehingga proses pembelajaran memakan waktu yang banyak.". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 08:55 WIB).

Pemaparan di atas juga dikuatkan oleh pendapat guru Bimbingan Konseling (BK) terkait keterlambatan siswa untuk masuk kedalam kelas setelah kegiatan rutin yang dilaksanakan, bapak Rio Febriansyah menyampaikan: "Memang sudah biasa, setiap saya melakukan pengontrolan pasti ada saja siswa yang terlambat dan ketika ditanya menjawab dengan jawaban menyeleneh yang mereka berikan. Mereka lebih betah berada di kamar mandi dari pada di dalam kelas". (Wawancara, Bapak Rio Febriansyah, Guru BK, 28 Agustus 2023, Pukul: 14:10 WIB).

Sebagaimana penyampaian yang telah dipaparkan oleh guru PAI dan ditambahkan oleh pendapat guru BK mengenai kendala yang telah dialami selama proses implementasi pembelajaran PBL berlangsung, dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Piket Asrama



Gambar 4.2 Kegiatan Pembacaan Al-Waqi'ah

Kendala yang dialami selama proses pembelajaran PBL memiliki keberagaman. Kendala dalam proses pembelajaran PBL lainnya ialah, selama proses pembelajaran berlangsung ternyata bukan hanya kelas yang sedang mengimplementasikan pembelajaran PBL saja yang mengalami kendala, kelas yang lainnya pun mendapatkan dampak dari proses pembelajaran tersebut. Jika

guru PAI menyampaikan bahwa pembelajaran ini memiliki kendala dari kurangnya waktu selama proses pembelajaran, maka berbeda dengan pendapat guru bahasa Inggris, bapak Farid Amarullah, beliau menyampaikan pendapat mengenai kendala yang dialami selama proses pembelajaran PBL berlangsung, yaitu:

"Pembelajaran PBL itu bagus, tapi karena kondisi kelas kami yang saling berdekatan itu memberikan dampak yang kurang baik juga kepada kelas lainnya. Kebetulan jam pelajaran saya bersamaan dengan PAI, ketika saya sedang mengajar kelas yang sedang mengimplementasikan pembelajaran PBL tersebut sangat ribut dan membuat kebisingan sehingga mengganggu kelas sekitar yang sedang belajar juga.". (Wawancara, Bapak Farid Amarullah, Guru Bahasa Inggris, 28 Agustus 2023, Pukul: 14:10 WIB).

Kendala yang dialami dalam proses implementasi pembelajaran juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyampaikan:

"Mungkin kendala pembelajaran yang terjadi di dalam kelas khususnya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. Misalnya dalam metode pembelajaran PBL yang sedang mas-nya teliti ini, seharusnya jika siswa ingin memahami konsep dasar pembelajaran PBL siswa harus melihat terlebih dahulu dengan memberikan video. Namun sayangnya di sekolah kami yang berupa infocus masih terbatas sehingga kadang pemakaian infocus tidak merata keseluruh kelas" (Wawancara, Bapak Drs. H. Surpiadi Sidiq, Wakasek Bidang kurikulum, 27 Agustus 2023, Pukul: 09:50 WIB).

Berdasarkan hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kendala pada proses implementasi pembelajaran PBL, pada dasarnya setiap pembelajaran pasti memiliki kendala tersendiri. Adapun kendala yang telah dialami oleh guru PAI pada saat mengimplementasikan proses pembelajaran PBL yaitu, terpotongnya waktu pembelajaran dengan alasan keterlambatan siswa pada saat memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan kegiatan rutinan, hal itu disebabkan karena masih banyak siswa yang sengaja terlambat setelah kegiatan rutinan lembaga yang dilaksanakan dimasjid. Setelah mengikuti kegiatan siswa tidak langsung menyegerakan diri untuk menuju ke dalam kelas masingmasing sehingga terdapat keterlambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran PBL juga memiliki dampak yang kurang baik bagi kelas sekitarnya, karena pembelajaran PBL akan menarik ketertarikan siswa dan menjadikan kelas tersebut menjadi ribut yang disebabkan oleh perdebatan dan pertanyaan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok sehingga dapat mengganggu kelas lainnya yang sama-sama sedang menjalankan proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PBL membutuhkan waktu dan tempat yang cukup sehingga setiap kompenen yang hendak diberikan pada materi ajar dapat tersampaikan dengan baik serta tidak mengganggu kelas yang ada di sekitarnya.

d) Kelebihan Proses Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning.

Setiap implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu adanya suatu kelebihan yang harus dijadikan tolak ukur agar mampu untuk melanjutkan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran tersebut. Kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran metode *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu melatih keterampilan berfikir

siswa seperti yang telah dicantumkan pada point pelaksanaan implementasi pembelajaran PBL di atas. Selain itu terdapat kelebihan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, sebagaimana yang hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh bapak Mulyadi Yusuf selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

"Kalau selama pembelajaran dengan menggunakan metode PBL yang memiliki banyak kelebihan. Salah satunya yaitu melatih keterampilan berfikir siswa. Tapi masih banyak lagi kelebihan yang ada, seperti siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih hidup karena mereka diberikan waktu untuk menjadi pembicara ataupun sosok yang berperan penting dalam pembelajaran.". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Selain itu guru PAI menambahkan penyampaiannya di sela-sela wawancara mengenai kelebihan proses implementasi pembelajaran PBL, beliau menambahkan: "Karena siswa sekarang kritis, mereka lebih menyukai hal-hal yang dapat mereka lakukan sendiri. Bahasa lainnya, ingin terlibat juga dalam suatu kegiatan atas kehendaknya sendiri". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh bapak Hendra Wijaya SM, selaku guru bidang IPA, mengenai sikap kritis siswa yang ingin mengekspresikan setiap apa yang telah didapatkan, beliau menyampaikan:

"Sepertinya memang benar, karena pada saat pembelajaran saya, siswa lebih tertarik untuk mengerjakan sesuatu dengan sendirinya. Contohnya ketika saya memerintah untuk observasi tanaman sekitar lingkungan sekolah mereka terlihat lebih ambisius dibandingkan pada saat saya menjelaskan materi di

dalam kelas.". (Wawancara, Bapak Hendra Wijaya SM, Guru IPA, 30 Agustus 2023, Pukul: 10:10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan dan juga kendala tersendiri. Jika kendala yang dialami selama proses pembelajaran berupa kurangnya waktu belajar, maka keunggulan yang dimiliki selama proses implementasi tersebut berlangsung adalah siswa menjadi tertarik dan memiliki semangat belajar yang meningkat. Selain itu implementasi pembelajaran PBL dinilai mampu untuk melatih keterampilan berfikir siswa dan juga menjadi lahan untuk siswa mengekspresikan setiap ilmu yang mereka dapatkan.

Berlandaskan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa proses implementasi pembelajaran *Problem* Based Learning pada materi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah telah terlaksanakan sesuai dengan ketentuan KI dan KD yang tersaji di dalam RPP. Namun perencanaan tersebut belum sepenuhnya terencana sebab proses implementasi pembelajaran PBL ini masih baru digunakan untuk menarik semangat belaiar siswa. Guru mengimplementasikan pembelajaran dengan mencantumkan kompenenkompenen yang terdapat pada pembelajaran dengan menggunakan metode PBL seperti, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode PBL, memberikan contoh kepada siswa mengenai pembelajaran PBL, mengelompokan siswa dengan tepat dan bijak, memberikan materi kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara baik dan benar. Kemudian guru mengumumkan kelompok terbaik dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari sekaligus memberikan sedikit hadiah atau reward kepada kelompok terbaik. Namun pada saat peneliti melakukan observasi mengenai proses implementasi pembelajaran PBL pada kelas tersebut, terdapat kendala yang beragam, seperti kelas menjadi ramai karena siswa menjadi aktif dengan melemparkan pertanyaan yang bertabrakan dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok yang lain. Selain itu kendala yang dialami berupa waktu pembelajaran sangat singkat karena pada saat penyelesaian masalah siswa masih ada yang belum mampu menyelesaikannya, sehingga penyelesaian dilakukan pada saat pertemuan selanjutnya. Namun pada pembelajaran PBL tersebut selain memiliki kendala yang beragam, proses implementasi pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan yang tersaji seperti, dapat melatih keterampilan berfikir siswa, menarik keinginan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih kritis pada permasalahan yang terjadi dengan mencari solusi untuk menyelesaikannya.

Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran biasanya juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, sebab pembelajaran yang disampaikan jika proses pembelajaran memiliki ketertarikan maka minat belajar siswa akan tumbuh dengan keinginannya senidiri. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI Bapak Mulyadi Yusuf, beliau mengungkapkan:

"Selama Proses pembelajaran yang saya amati, ini hanya pengamatan saya saja ya. Kalau pembelajaran yang biasa saya gunakan dengan menggunakan metode satu arah dari guru ke murid siswa seperti mau ga mau untuk mengikuti pembelajaran. Tapi pada saat salah satu pertemuan saya menyampaikan akan menggunakan metode pembelajaran yang seru sekaligus saya menjelaskan apa yang akan kita lakukan, di situ terlihat siswa tertarik dan ingin melaksanakaannya.". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Dalam pernyataan tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa siswa sebenarnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tergantung denga napa yang hendak dipelajari dan juga tergantung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut juga dikuatkan oleh guru PAI, Bapak Mulyadi Yusuf, beliau mengungkapkan:

"Siswa itu sebenarnya minat dalam belajar, walaupun masih angot-angotan. Karena siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran sesuai keinginannya. Kalau guru nya ga asik dia akan merasa bosan dan malas bahkan merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan mata Pelajaran dan juga cara guru menyampaikan Pelajaran tersebut". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Hal lain juga disampaikan oleh guru PAI, mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PBL, beliau mengungkapkan:

"Dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda siswa dapan memiliki minat belajar nya sendiri, siswa juga dapat berkembang dengan sendiri nya jika mereka ingin mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan, salah satunya dengan pembelajaran PBL ini, Dimana siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai pendengar. Nah kalau sudah seperti itu bukan tidak mungkin siswa meiliki minat

dalam mengikuti pembelajaran". (Wawancara, Bapak Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 28 Agustus 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa hendaknya memiliki ketertarikan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dengan kemauan individu masing-masing. Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya hasil angket baik sebelum melaksanakan pembelajaran PBL maupun pembelajaran setelah menggunakan PBL yang telah diselesaikan oleh siswa sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	Ketertarikan	keterlibatan	Peran Guru	Hasil	Skor
1	Akbar Pratama			Guru	Pembelajaran	1
2	Alfahri Rizqi	- √	_	\ \ \	<u>-</u>	2
3	Alfajryansyah	V	_	2	_	1
		<u>-</u>	-	.1	-	
4	Dzamar Rafif	V	-	ν	٧	3
5	Faiz Alviansyah	1	-	$\sqrt{}$	-	1
6	Fathir Rayhan	-	-	$\sqrt{}$	-	1
7	Hendrawan Septa		-	V	-	1
8	Mahesa Garda	-	-	V	-	1
9	Moch. Ilham	-	-	$\sqrt{}$	-	1
10	M. Qiyanuril Labib	-	-	V	-	1
11	M. Stanley A	-	-	V	-	1
12	M. Syaefullah	-	-	$\sqrt{}$	-	1
13	M. Azam	-	-	V	-	1
14	M. Maulana Fardan	-	-	V	-	1
15	Putra Azmi	-	-	$\sqrt{}$	-	1
16	Rafi Khoirul	-	-	V	-	1
17	Septian Maulana	V	-	V	-	2
18	Sihab Nazaruddin	V	-	V	-	2
19	Taqiy Rabbani	√	-	√	-	2
20	Zacky Putra Z	-	-	V	-	1

Tabel. 4.1 Angket Sebelum PBL

NO	NAMA SISWA	Ketertarikan	Keterlibatan	Peran Guru	Hasil Pembelajaran	Skor
1	Akbar Pratama	-	V	V	-	2
2	Alfahri Rizqi	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
3	Alfajryansyah	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
4	Dzamar Rafif	V	V	$\sqrt{}$	√	4
5	Faiz Alviansyah	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	4
6	Fathir Rayhan	-	V	V	-	2
7	Hendrawan Septa	V	V	V	$\sqrt{}$	4
8	Mahesa Garda	V	V	V	$\sqrt{}$	4
9	Moch. Ilham	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	4
10	M. Qiyanuril Labib	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
11	M. Stanley A	-	V	V	$\sqrt{}$	3
12	M. Syaefullah	-	V	$\sqrt{}$	-	2
13	M. Azam	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
14	M. Maulana Fardan	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
15	Putra Azmi	-	V	V	√	3
16	Rafi Khoirul	-	V	$\sqrt{}$	-	2
17	Septian Maulana	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
18	Sihab Nazaruddin	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	V	4
19	Taqiy Rabbani	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	V	4
20	Zacky Putra Z	V	V	V	V	4

Tabel, 4,2 Angket Dengan PBL

Poin-poin Berdasarkan Angket, yaitu:

- a. **Ketertarikan:** Menanyakan perihal tentang ketertarikan selama mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru.
- b. **Keterlibatan:** Untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan peran siswa dalam menjalankan proses pembelajaran
- c. **Peran Guru:** Untuk mengetahui apakah peran guru lebih banyak dibandingkan siswa sehingga dapa diketahui pembelajaran berdasarkan dua arah atau hanya satu arah.
- d. **Hasil Pembelajaran:** Untuk mengetahui apakah siswa merasakan dampak pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebelum mengggunakan pembelajaran PBL cenderung memiliki skor yang rendah sehingga minat belajar siswa tidak terlihat selama mengkuti pembelajaran dengan metode yang biasa guru terapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dan juga kurang terlibat dalam proses pembelajaran sedangkan peran guru dalam pembelajaran lebih banyak. Sehingga siswa tidak mendapatkan hasil dalam pembelajaran. Akan tetapi jika proses pembelajaran dan siswa memiliki ketertarikan maka pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dapat memperlihatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah.

Proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tujuan yang sebenarnya untuk menarik minat belajar siswa dari segi keaktifan, kreatifitas dan keterampilan berfikir siswa serta mampu menanamkan pelajaran dalam diri siswa. Namun implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* bukan lah satu-satunya proses dalam dunia pendidikan untuk memicu minat belajar yang baik, keberhasilan proses implementasi pembelajaran juga berdampak pada rasa semangat dan jiwa ingin belajar yang dimiliki siswa. Jika berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, guru PAI mengungkapkan bahwa siswa

mengalami peningkatan minat belajar yang terlihat dari rasa ingin belajar dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Syarif Hidayatullah S. Pd. selaku guru kitab kuning, beliau menyampaikan:

"Minat belajar tergantung dalam diri siswa masing-masing. Bila siswa memiliki keinginan untuk belajar maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Bila siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar walaupun dengan menggunakan berbagai metode maka hasil belajar masih belum tercapai. Siswa yang seperti ini harus mendapatkan motivasi belajar terlebih dahulu sehingga timbul rasa ketertarikan dalam belajar". (Wawancara, Bapak Syarif Hidayatullah S. Pd, Guru Kitab, 30 Agustus 2023, Pukul: 10:15 WIB).

Mengenai pendapat instrumen di atas, guru PAI meyakini bahwa Penggunaan metode *Problem Based Learning* mampu untuk meningkatkan minat belajar sehingga dapat menimbulkan keinginan dalam mengikuti pembelajaran yang ada pada diri siswa, guru PAI menyampaikan pernyataan mengenai reaksi siswa selama pembelajaran PBL berlangsung, beliau mengungkapkan:

"Sebelum menggunakan pembelajaran PBL, metode ceramah menjadi metode kunci yang saya terapkan. Akan tetapi melihat antusias siswa, terlihat sangat jelas mereka merasa bosan dan terkadang acuh dengan apa yang saya sampaikan, hingga akhirnya saya memutuskan untuk menggunakan pembelajaran PBL ini. Setelah menerapkan pembelajaran PBL, antusias siswa berubah dari yang biasanya mereka hanya berdiam diri mendengarkan penjelasan yang saya berikan bahkan sampai tidur ketika pembelajaran, sekarang mereka lebih aktif dan antusias". (Wawancara, Bapak

Mulyadi Yusuf, Guru PAI, 30 Agustus 2023, Pukul: 09:30 WIB).

Berdasarkan atas hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu proses implementasi yang mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah didapatkan baik dari segi pengetahuan maupun dalam segi kepribadian di luar ilmu pengetahuan seperti kepekaan terhadap lingkungan, meningkatkan keterampilan dalam berfikir, serta mampu bersikap dewasa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Walaupun pada hakikatnya proses implementasi suatu metode pembelajaran tidak sepenuhnya dapat merubah dan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Selain guru bidang peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui relevansi pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan. Proses pembelajaran yang menjadi motor penggerak dalam pendidikan adalah suatu proses yang hendaknya memiliki dampak positif kepada siswa pada proses belajar di dalam kelas. Semakin baik implementasi pembelajaran maka semakin baik pula minat belajar sehingga hasil belajar yang akan diraih akan mencapai target, atau bahasa lain hasil belajar tergantung bagaimana proses belajar yang telah dialami siswa. Pernyataan tersebut disampaikan sebagaimana hasil wawancara, Saudara DR mengungkapkan:

"Ketika sedang belajar, terkadang guru memberikan latihanlatihan yang cukup menyulitkan. Padahal guru hanya datang dan menjelaskan materi itu membuat saya tidak mengerti. Saat guru mengajar dengancara yang berbeda saya merasa sepertinya seru pembelajarannya, makanya saya suka dan tertarik. Terlebih pembelajaranya yang menyangkut hidup di asrama makin seru dikarenakan agar dapat didebatkan dan memberikan solusi kepada teman-teman yang sedang ada masalah". (Wawancara, Dzamar Rafif, Siswa Kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Selain itu DR juga menyampaikan bahwa pembelajaran PBL lebih mudah dan lebih tertarik untuk dilaksanakan serta dapat membantu siswa untuk menjawab soal-soal latihan maupun ujian, karena sistem pembelajaran yang baik dapat menimbulkan semangat belajar yang baik sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mudah, berdasarkan pernyataan tersebut saudara DR memaparkan:

"Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan PBL dapat membantu saya agar saya paham dan ngerti dengan pelajaran, jadi kalau pelajarannya sudah dipahami insya Allah pas ujian nanti menjawab pertanyaan nya juga akan mudah". (Wawancara, Dzamar Rafif, Siswa Kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu informan lainnya, menurut MG: "Iya betul, kalau pembelajarannya isinya tidak hanya ceramah itu bisa bikin tidak ngantuk dan tidak bosen. Tapi kalau isinya ceramah saja, yang saya lakukan hanya tidur, setelah menulis tidur lagi" (Wawancara, Mahesa Garda, Siswa kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10-00 WIB).

Adapun menurut informan ZP, mengungkapkan bahwa: "Pelajaran PAI sekarang lebih seru, karena kita juga disuruh untuk menyelesaikan masalah yang ada di kamar dengan mengikuti masalah yang sudah pak guru kasih dan mudahmudahan kalau ngerti pelajarannya akan dapat jawab soal-soal ujiannya". (Wawancara, Zacky Putra, Siswa Kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Lalu menurut informan AP, menyatakan "Kalau pelajarannya seru saya jadi semangat dan serius, tapi kalau hanya sekedar belajar seperti biasa guru hanya menjelaskan, rasanya berat dan sangat malas" (Wawancara, Akbar Pratama, Siswa kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:10 WIB).

Selain itu para informan juga memberikan saran untuk guru mata pelajaran PAI dan juga guru mata pelajaran lainnya, agar mampu menciptakan sistem pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kapasitas dan keinginan siswa dengan harapan agar siswa dapat menerima ilmu dengan baik. Adapun pendapat tersebut, dinyatakan langsung oleh saudara AP, ia mengungkapkan: "Saran untuk pak guru dan bu guru, karena kami banyak kegiatan dan pasti ketika belajar kami suka ngantuk, jadi mohon untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih seru, tidak hanya menjelaskan saja". (Wawancara, Akbar Pratama, Siswa kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:10 WIB).

Saran lainnya juga di sampaikan oleh saudara ZP, mengungkapkan bahwa: "Kalau semua pelajaran disamakan seperti sistem pelajaran PAI, kita jauh lebih semangat buat belajar dan tidak mengantuk di kelas, misalnya pelajaran IPA, sesekali belajar di luar kelas agar merasakan sensasi belajar di alam". (Wawancara, Zacky Putra, Siswa Kelas VIII, 15 September 2023, Pukul: 10:00 WIB).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki relevansi terhadap minat belajar siswa, sebab ketika proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan siswa cenderung lebih semangat dan tertari untuk

mengikuti pembelajaran dan bahkan siswa terlihat ingin mendalami proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan.

Minat belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan angket yang telah diisi oleh masing-masing individu, jika pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah respon siswa tidak terlalu baik dan tidak memiliki ketertarikan maka pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode PBL siswa lebih antusias dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru untuk menerapkan atau menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Lalu jika melihat dari pencapaian hasil belajar atas peningkatan minat belajar siswa di luar penilaian pengetahuan, siswa mampu mengaplikasikan yang telah dipelajari seperti kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan permasalahan dengan baik serta peningkatan keterampilan dalam berfikir.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan semakin meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan peningkatan minat belajar siswa semakin relevan metode pembelajaran tersebut terhadap minat belajar. Seperti yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam:

"Hasil belajar siswa yang semakin meningkat, dari segi penilaian pengetahuan dan segi keterampilan berfikir, kreatifitas, keaktifan, antusias dalam pembelajaran. Itu adalah sebuah kemajuan. Saya rasa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* ini relevan terhadap minat belajar siswa". (Wawancara, Bapak Mulyad Yusuf, Guru PAI, 15 September 2023, Pukul: 13:00).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah satu di antara metode

pembelajaran yang memiliki relevansi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah, baik dari segi penilaian maupun segi kepribadian dan sikap pada lingkungan kehidpuan masing-masing, sehingga dapat mengamalkan apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan teknik yang mumpuni sesuai dengan segi kognitif, prikomotorik, afektif, dan juga sosial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah.

Berlandaskan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa proses implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah telah terlaksanakan sesuai dengan ketentuan KI dan KD yang tersaji di dalam RPP. Namun perencanaan tersebut tidak tercantum di dalam RPP sehingga perencaan pembelajaran belum sepenuhnya terencana sebab proses implementasi pembelajaran PBL ini masih baru digunakan untuk menarik semangat belajar siswa sehingga dengan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran siswa mampu untuk memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Dalam pembahasan ini, peneliti menganalisa hasil yang didapatkan bahwa guru PAI mengimplementasikan pembelajaran PBL mencantumkan beberapa unsur yang ada pada kompenen-kompenen pembelajaran *PBL*. Seperti

guru mmberikan arah perkara, guru menyajikan permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran lalu memberikan contoh bagaimana cara memecahkan masalah. Selanjutnya guru mengatur siswa dalam menjalankan pemantauan kasus dengan cara mengelompokan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang berbeda-beda. Guru juga melaksanakan pemeriksaan dengan cara mengontrol dan mendatangi setiap kelompok dan menanyakan kendala apa yang dialami pada kelompok tersebut. Selain itu guru juga menyajikan hasil permasalahan yang telah diberikan sebagai contoh, guru memberikan juga catatan kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah berupaya untuk menjadi fasilitator bagi siswa.

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan tidak hanya dari pertanyaanpertanyaan dari peneliti kepada narasumber saja, peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk melihat dan mencari kebenaran dari hasil wawancara yang telah diberikan oleh narasumber. Oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil observasi yang didapatkan yaitu, guru menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah dengan baik dalam memberikan materi ajar kepada siswa dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam menerapkan metode yang tepat atau membentuk siswa agar dapat memahami apa yang telah mereka pelajari.

Dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi yang diterapkan guru relevan dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, walaupun pada hakikatnya guru masih mendapatkan kendala dalam mengimplementasikan

pembelajaran tersebut. Tetapi pada setiap kendala yang dialami guru juga mampu untuk mencari solusi agar proses implementasi pembelajaran berjalan dengan baik sehingga mampu untuk menghasilkan keunggulan dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembahasan ini, minat belajar dari pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah mendapatkan hasil yang cukup baik. Dapat terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru PAI mengungkapkan sesuai dengan data angket yang telah diselesaikan siswa proses pembelajaran PBL dinilai mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa mengalami peningkatan maka akan mudah bagi siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan persoalan yang akan diberikan. Selain itu minat belajar siswa juga dapat dilihat dengan respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Jika pada proses pembelajaran siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikutinya maka siswa memiliki minat belajar yang cukup. Dan jika di luar proses pembelajaran siswa dapat mengalami dan menerapkan apa yang telah meraka dapatkan selama proses pembelajaran maka proses pembelajaran PBL dinilai dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa.

3. Relevansi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah.

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* relevan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah. Peneliti menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, hasil wawancara dan observasi yang didapatkan mengenai minat belajar, siswa mengalami peningkatan baik dari segi penilaian pengetahuan maupun dari segi kepribadian, keaktifan, kreatifitas, keterampilan berfikir dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai dapat memberikan ketertarikan semangat belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas dapat menjadikan siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu hal yang menarik dan dapat memperluas ilmu pengetahuannya.

Dalam pembahasan ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* adalah salah satu pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah pada materi pelajaran PAI. Dalam pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agar mampu meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan bertujuan agar hasil belajar dapat diraih dengan mudah sesuai dengan ketentuan yang telah lembaga tetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pemaparan yang telah peneliti temukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Perencanaan Implementasi pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran tidak tercantum di dalam RPP yang terdapat pada lembaga tersebut. Penggunaan pembelajaran PBL hanya berlandaskan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran demi menimbulkan sikap aktif siswa di dalam kelas. Hal itu dapat dikuatkan dengan adanya temuan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi sehingga guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa berdasarkan perencanaan tertulis.
- 2. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Berdasarakan penelitian yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh data temuan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi menimbulkan fakta bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa yang dinilai mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Riyadlul Jannah.
- 3. Berdasarkan hasil temuan di dalam poin 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* relevan terhadap minat belajar siswa.

Bukan hanya dari segi penilaian saja akan tetapi dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari siswa juga mampu untuk mempraktikannya dengan baik. Namun sangat disayangkan model pembelajaran tersebut tidak dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran sehingga terlihat guru masih meraba-raba dalam menemukan sistem dan teknik pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas.

B. Saran

Setelah mempelajari dan mendalami penggunaan pembelajaran *Problem*Based Learning pada mata pelajaran PAI di SMP Riyadlul Jannah, saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

a. Kepada Kepala Sekolah

Selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan apapun terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam.
 - Mengembangkan teknik dalam pembelajaran yang lebih variasi dan efektif sehingga siswa dapat mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya agar mampu meningkatkan hasil belajar yang telah ditentukan oleh lembaga.
 - Hendaknya pendidik menyiapkan dengan matang setiap materi yang akan disampaikan kepada siswa.
 - 3. Hendaknya pendidik memiliki kemampuan yang mendalam pada penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

4. Pendidik meningkatkan kinerja dan kompetensinya sebagai guru professional sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton agar siswa memiliki ketertarikan dalam pembelajaran.

c. Kepada Peserta Didik

- Diharapkan kepada siswa untuk memiliki semangat pantang menyerah dalam menunutut ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2. Diharapkan kepada siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi sesuai dengan yang telah dipelajari sehingga mampu mancapai hasil belajar yang diinginkan. Jadilah siswa yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, keluarga dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Rahmat Hidayat.Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : LPPPI, 2019.
- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abidin. 2014. Keunggulan Problem Based Learning. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Abuddin Nata. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2017.
- Adriadi, Adi; Tarihoran, N. Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang. *Jurnal Kajian KeIslaman*, *3*(2), 15–37, 2016.
- Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arends, R. Learning to Teach. Jakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ariyani, B., & Kristin, F. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353, 2021.
- Daryanto. Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Bandung. Yrama Widya, 2016
- Dirgatama, Chairul Huda Atma, Djoko Santoso Th, and Patni Ninghardjanti. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan mengimplementasi program microsoft excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. Jurnal Informasi Dan

- Komunikasi Administrasi Perkantoran. Surakarta: 2016.
- Djamluddin, Ahdan dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cet 1; Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2016.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011. http://learning84.blogspot.com//2012/09/model-pembelajaran-cooperatife.html (Diakses 17 Januari 2022, Jam 13.51).
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara, 2017
- Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamruni. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani, 2012
- Hikmawati, Fenti. Metedeologi Penelitian. Depok : Gaja Grafindo, 2020
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. *Models of Teaching* (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Kemendikbud. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo:

 CV Nata Karya, 2019
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

 Bandung: Alfabeta, 2014
- Syamsidah & Suryani, H. Buku Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Malang: IAIN Sunan Ampel, 2013.

Lampiran 1. Kondisi Lingkungan Sekolah SMP Riyadlul Jannah

SMP Riyadlul Jannah merupakan lembaga waqaf yang diberikan oleh seorang saudagar ternama pada masa-nya kepada kepala yayasan pada saat ini. Lembaga pendidikan yang mengemban amanat agar mampu mencetak generasi Islami yang intelek ini berada tepat di pinggir jalan lalu-lalang banyak-nya kendaraan besar maupun kecil. SMP Riyadlul Jannah yang terletak di kabupaten Bogor ini beralamat lengkap di Jalan Haji. Madnoer Kampung Binong Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa Barat, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Betawi dan sunda memiliki keragaman mata pencaharian dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari berupa, pedagang, petani, dan penjual material alam berupa pasir.

Penduduk setempat yang merupakan para pekerja di bidangnya masing-masing ini memiliki penghasilan yang beragam, dari yang memiliki penghasilan biasa-biasa saja, sampai penduduk yang memiliki harta lebih. Namun demikian, para penduduk rata-rata mampu untuk menyekolahkan keturunannya walaupun hanya sampai kepada jenjang sekolah menenengah atas. Maka tidak dipungkiri SMP Riyadlul Jannah menghasilkan alumni-alumni yang mayoritas berasal dari warga setempat. SMP Riyadlul Jannah yang berbasis Pondok Pesantren ini tidak hanya belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan saja, akan tetapi SMP swasta ini juga dituntut untuk mampu mencetak kader-kader yang multi talenta seperti *Public Speaking*, olahraga, seni, petani dan juga wirausaha. Sehingga para siswa yang berkesempatan menimba ilmu dapat bersaing dengan siswa seusianya baik dari sekolah internasional maupun sekolah umum lainnya.

Lampiran 2. Sejarah Sekolah SMP Riyadlul Jannah

SMP Riyadlul Jannah didirikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pada tahun 1994. Yayasan pondok pesantren Riyadlul Jannah tidak terdiri langsung dengan fasilitas didalamnya, akan tetapi dibangun dengan semangat dan komitmen untuk mengabdi kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah bermula hanya sebuah rumah kecil yang dijadikan sebagai asrama santri putri sekaligus rumah Pak Kyai dan terdapat satu bangunan yang dijadikan sarana untuk belajar, dengan jumlah santri pertama sebanyak 29 orang yang berasal dari warga sekitar. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 yang bertepatan dengan hari pendidikan nasional oleh KH. M. Supriadi AM, SE atas gagasan dari H. Syamsudin selaku pewakaf tanah. Pada awalnya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah didirikan di atas tanah yang luasnya kurang lebih 9600 m³, berlokasi di Jl. H. Mad Noer Kp. Binong Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Pada awalnya Pondok Pesantren ini diberikan nama Al-Mukhlisin akan tetapi tidak jauh dari tempat tersebut, terdapat Pondok Pesantren yang bernama Al-Mukhlisin. Kemudian KH. M. Supriadi AM, SE berdiskusi dengan guru-guru beliau. Dan pada suatu hari beliau dipanggil oleh bapak dari istrinya (mertua) yaitu KH. A. Djazuli Jamhari dan pada saat itu beliau membawakan sebuah hadist yang didalamnya terdapat penggalan kalimat Riyadlul Jannah, kemudian beliau beristikhoroh dan meminta pendapat para ulama maka akhirnya dicetuslah nama Riyadlul Jannah. Begitupun dengan nama sekolah yang ada didalamnya mulai dari tingkat SMP dan SMA menggunakan nama Riyadlul Jannah. Pada awalnya SMP

Riyadlul Jannah jumlah siswanya pada saat itu adalah 3 orang dan 5 orang guru. SMP Riyadlul Jannah ini didirikan dengan tujuan menjaring masyarakat sekitar agar dapat melanjutkan ke pendidikan menengah pertama. Selain itu juga bertujuan sebagai sekolah lanjutan bagi siswa SMA Riyadlul Jannah setelah lulus dari tingkat SMP.

SMP Riyadlul Jannah mengalami perkembangan yang sangat pesat walaupun pada saat ini banyak saingan-saingan sekolah lain terutama MTS. SMP Riyadlul Jannah ini sama seperti sekolah lain pada umumnya yaitu mengacu kepada kurikulum Dinas Pendidikan dan dikolaborasikan dengan Kurikulum Pesantren. Penggabungan dua kurikulum ini diharapkan lulusan SMP Riyadlul Jannah mampu mengamalkan ilmu umum maupun ilmu agama dan bermanfaat bagi negara dan agama.

SMP Riyadlul Jannah menanamkan dalam setiap siswanya keyakinan untuk menuntut ilmu dengan niat yang suci yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Upaya SMP Riyadlul Jannah menciptakan cendikiawan yang berjiwa santri yang mampu menjadi orang hebat dikemudian hari. Guru Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan SMP Riyadlul Jannah merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang berpengalaman dalam dunia pendidikan. Adapun lulusan pendidik di Pondok Pesantren dan SMP Riyadlul Jannah berasal dari lulusan pondok pesantren dan perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Ciseeng
- b. Pondok Pesantren Darul Qolam, Gintung

- c. Pondok Pesantren Darussalam, Gontor
- d. Pondok Pesantren Darul Ulum, Lido
- e. Pondok Pesantren Al-Bayan, Banten
- f. Pondok Pesantren Al-Fafa, Banten
- g. Pondok Pesantren Al-Mizan, Banten
- h. Pondok Pesantren Darul Lughoh Wa Dakwah (DALWA), Pasuruan
- i. Pondok Pesantren Wadil Mubarok, Bogor
- j. Madrasatul Qur'an TebuIreng, Jombang
- k. Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta
- 1. Akademi Bahasa Asing (ABA), Jakarta
- m. Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jakarta
- n. Universitas Terbuka (UT), Bogor
- o. Universitas Ibnu Khaldun, Bogor
- p. Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta
- q. Universitas PTIQ, Jakarta
- r. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Lampiran 3. Visi dan Misi SMP Riyadlul Jannah

1) Visi

"Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berprestasi, Kreatif, Inovatif dalam Iptek Berdasarkan Imtaq"

Indikator:

- 1. Kelulusan pada Satuan Pendidikan
- 2. Berprestasi dalam peningkatan Ujian Nasional.

- 3. Kreatif dalam kegiatan Pengembangan diri ((Ekstrakulikuler).
- 4. Inovatif dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- 5. Berprestasi dalam kegiatan keagamaan.

2) Misi

- Memberikan lamndasan pendidikan dasar yang kuat bagi pengembangan peserta didik dalam persiapan pendidikan lanjutan.
- Terwujudnya kemampuan berprestasi bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan bidangnya.
- Terwujudnya warga sekolah yang berprilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 4. Mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang jujur, profesional, terampil, tangguh dan kompeten di bidangnya.
- Mrningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6. Terwujudnya nilai akademis dan non-akademis yang meningkat.

Lampiran 4. Data Sekolah SMP Riyadlul Jannah

Tabel 4.1 Data Sekolah

Nama Sekolah/Madrasah	: SMP Riyadhul Jannah
NIS/NPSN/NSS	: 20200703/202020233889
Alamat	: Jl. H. Mad Noer, Kp. Binong
Desa	: Babakan
Kecamatan	: Ciseeng
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
No Telp Sekolah	: 0251 8541852
NamaYayasan	: Yayasan Riyadlul Jannah
Nomor	: 199/102/kep/OT/96
Nama KetuaYayasan	: H. Syamsudin
Nama Kepala Sekolah	: Acep Saripudin, S. Ag
NUPTK	: 4636749652200022
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. H. Mad Nur, Kp. Binong
Status Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan/beroperasi	: 1997
Surat Ijin Operasion	: No:596/102.1/KEP/OT/1997
Tgl/Bln/Th	: 30-6-1997
Status Akreditasi	: A/ Tahun 2022-2023
Tahun Akreditasi	: Senin, 10 April 2023
Kepemilikan tanah/Bangunan	: Yayasan
Luas Tanah /Statusnya	: 9600 m/Waqaf
Luas Bangunan	: 1500 m

Lampiran 5. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Riyadlul Jannah

Terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan sekolah SMP Riyadlul Jannah, sebagai berikut :

- 1) Asrama putra
- 2) Asrama putri
- 3) Ruang kelas
- 4) Laboratorium IPA
- 5) Laboratorium komputer
- 6) Perpustakaan
- 7) Lingkungan pesantren yang asri Lapangan olahraga (futsal, volly, dan badminton)
- 8) Masjid
- 9) Aula Pertemuan
- 10) Kantin
- 11) Koperasi
- 12) Kamar Mandi
- 13) Dapur Umum
- 14) Data Ruangan

Tabel 5.1 Data Ruangan

Jenis Ruang	Jumlah	Jenis Ruang	Jumlah
Kelas	14	Aula	1
Lab IPA	1	Kesenian	1
Lab Komputer	1	Keterampilan	1
Perpustakaan	1	Pramuka	1

Lampiran 6. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Table 6.1 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

No	Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	Jumlah
1	Guru PNS	1
2	Guru Bantu	-
3	Guru Tetap Yayasan (GTY)	13
4	Guru Tidak Tetap (GTT)	13
5	Guru yang sudah sertifikasi	6
6	Staf tata usaha	3
7	Tenaga Pengajar Bidang Kesenian	1
8	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	1
9	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1

Lampiran 7. Biodata Civitas Sekolah

Tabel 7.1 Biodata Civitas Sekolah

Nama	Umur	JK	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
Acep Saripudin S. Ag	53	Lk	S1	Kepala Sekolah
Syarifah Kamilah S. Pd	28	Pr	S 1	Bendahara
Drs. H. Supriadi Sidiq	59	Lk	S1	Kurikulum SMP
Habib Fadli Zein S.Sos	28	Lk	S1	Humas
Haikal Ramadhan, S. Pd	23	Lk	SMA	Operator
Maliatul Fitriah M. Pd	39	Pr	S2	KA. Perpustakaan/Guru
Nurdin SE	37	Lk	S1	KA. Lab Komputer
Hendra Wijaya SM	25	Lk	S1	Tata Usaha/Guru IPA
Khoirul Fikri	22	Lk	SMA	Tata Usaha
Syahrul Ramadhan S. Pd	26	Lk	S 1	Guru PAI
Khoiru Rijal	22	Lk	SMA	Sarpras
Usup S. Ag	52	Lk	S 1	BP/BK
M. Maskub AM S. Pd	55	Lk	S 1	Guru Matematika
Rahmat Hidayat AM S. Pd	51	Lk	S 1	Guru Bahasa Inggris
Jayadi S.Sos.I	42	Lk	S1	Guru PPKn
Muh Taufiq Rahman	43	Lk	SMA	Guru Fiqih
Soleha	44	Pr	SMA	Guru AL-Qur'an Hadits
Yantih	38	Pr	SMA	Guru SKI
M. Alfajri	25	Lk	SMA	Guru PJOK
M. Faisal Ghofari	24	Lk	SMA	Guru Seni Budaya
Rafika Insani Rahesty	24	Pr	SMA	Guru Bahasa Indonesia
M. Fadil Mulyawan	24	Lk	SMA	Guru Prakarya
Mulyadi Yusuf	23	Lk	SMA	Guru Bahasa Arab
Legista S. Pd	27	Pr	S1	Guru IPS
Dindi Gesit	22	Lk	SMA	Pembina Asrama
Farid Amarullah	20	Lk	SMA	Pembina Asrama

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Nama: Acep Saripudin. S. Ag & Drs. H. Supriadi Sidiq

Daftar Pertanyaan:

- 1. Apakah lembaga pendidikan mengadakan pelatihan-pelatihan dalam perencanaan pembelajaran yang diadakan agar guru memiliki gambaran dan pedoman dalam mengimplementasikan pembelajaran?
- 2. Upaya apa yang telah dilakukan oleh bapak khususnya ataupun pihak lembaga dalam kesiapan perencanaan pembelajaran?
- 3. Apakah bapak memperhatikan proses implementasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa? Dan kapan terakhir kali bapak terjun langsung untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas?
- 4. Apakah bapak selaku bidang kurikulum meminta para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas?
- 5. Apakah bapak yang menentukan isi yang terkandung di dalam perencanaan pembelajaran tersebut?
- 6. Apakah ada aduan dari guru pengajar mengenai Kendala apa yang dialami selama masa pembelajaran berlangsung?

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru PAI

Nama: Mulyadi Yusuf

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah bapak menggunakan atau mengimplementasikan proses pembelajaran

PBL saat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas?

2. Mengapa bapak tertarik untuk menggunakan atau mengimplementasikan proses

pembelajaran PBL?

3. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pembelajaran PBL?

4. Apakah pembelajaran PBL akan menjadi sistem pembelajaran yang tetap atau

hanya sebagai metode pembelajaran selingan?

5. Dapatkah bapak menjelaskan kepada saya secara singkat dan padat proses

pembelajaran yang bapak lakukan dalam mengimplementasikan materi ajar

dengan menggunakan metode PBL?

6. Lalu bagaimana respon para siswa setelah menerima proses pembelajaran

dengan metode PBL?

7. Dan bagaimana kah cara melatih keterampilan berpikir siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran PBL?

8. Apa dalam pembelajaran PBL ini bapak memberikan sedikit apresiasi kepada

siswa agar mereka tetap semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam

kelas?

9. Apakah dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL, terdapat kendala yang

dialami oleh bapak?

10. Apakah hanya itu kendalanya?

87

- 11. Selain kendala apakah mengimplementasikan pembelajaran PBL ini menimbulkan kelebihan selama proses pembelajaran?
- 12. Lalu selama proses pembelajaran ini, memiliki dampak terhadap minat belajar siswa?
- 13. Bagaimanakah Minat belajar siswa setelah menerima materi ajar dengan menggunakan metode PBL?
- 14. Apakah pembelajaran PBL memberikan dampak positif kepada siswa di lingkungannya?
- 15. Apakah pembelajaran PBL menimbulkan perbedaan dari pembelajaran dengan metode yang biasa bapak implementasikan?
- 16. Setelah penyampaian bapak di atas, Apakah bapak meyakini bahwa pembelajaran PBL relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Lampiran 10. Tenaga Pendidik

Nama: Farid Amarullah, Rio Febriansyah, Hendra Wijaya SM & Syarif Hidayatullah S.

Pd

Daftar pertanyaan:

- 1. Setelah saya mendapatkan jawaban dari guru PAI bahwa siswa sering terlambat, bagaimana tanggapan bpk selaku guru BK mengenai keterlambatan siswa ketika ingin masuk ke dalam kelas?
- 2. Apakah bapak selaku guru pengajar di dalam kelas juga terkena dampak dari kendala pembelajaran PBL? Apa kendala yang bapak alami?
- 3. Apakah benar siswa sekarang lebih kritis dari aspek manapun bukan hanya dalam pembelajaran PAI?
- 4. Bagaimana pendapat bapak mengenai relevansi metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa Mengingat bapak juga merupakan guru pengajar di kelas VIII meskipun bukan guru pengampu materi Umum?

Lampiran 11. Peserta Didik

Nama: Dzamar Rafif, Mahesa Garda, Akbar Pratama & Zaki Putra

Daftar Pertanyaan:

- Bagaimana tanggapan adik terhadap pembelajaran-pembelajaran yang sudah guru laksanakan?
- 2. Apakah pembelajaran PBL lebih menyenangkan dari pada pembelajaran lainnya?
- 3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan Metode PBL dapat membuat Anda dapat menyelesaikan tugas-tugas dan ujian dengan baik?
- 4. Apakah pembelajaran PBL memberikan semangat dalam menimba ilmu?
- 5. Apa saran adik terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung?

Lampiran 12. Pedoman Observasi Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

RELEVANSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL

JANNAH

Kode Instrumen : A1

Kategori : Perencanaan Implementasi Pembelajaran PBL

Tujuan : Untuk mengetahui Perencanaan implementasi

pembelajaran yang hendak guru laksanakan di dalam

kelas

Keterangan : Observasi dilakukan oleh pihak sekolah dan guru

Nama guru : Mulyadi Yusuf, Acep Saripudin S. Ag dan Drs. H.

Supriadi Sidiq

Jabatan : Kepala dan wakil kepala sekolah

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilaksanakan pada : Hari Senin, tgl 27 Agustus 2023 Pukul: 07:30 WIB

Cakupan informasi:

✓ Proses perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

✓ Memberi tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom 5 = sangat sesuai; 4 = sesuai; 3 = raguragu; 2 = tidak sesuai; 1 = sangat tidak sesuai.

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
			5	4	3	2	1	
Kegi	Kegiatan Pendahuluan							
1	Pihak Sekolah mengadakan pelatihan untuk seluruh guru demi merencanakan			V				
	untuk setarah gara denii merencanakan							

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
2,50	F w g w	5	4	3	2	1		
	proses pembelajaran yang baik sesuai							
	dengan ketentuan pihak lembaga.							
2	Guru merencanakan metode pembelajaran							
	dengan baik dan benar sesuai dengan			$\sqrt{}$				
	ketentuan lembaga.							
4	Guru merencanakan pembelajaran yang							
	dapat menimbulkan jiwa semangat dan		V					
	meningkatkan keaktifan dalam		,					
	pembelajaran							
5	Guru mencantumkan metode							
	pembelajaran PBL di dalam RPP yang				V			
	telah guru siapkan sebelum pengajaran				,			
	berlangsung.							

Lampiran 13. Pedoman Observasi Guru Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN OBSERVASI

RELEVANSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL JANNAH

Kode Instrumen: A2

Kategori : Proses Implementasi Pembelajaran PBL

Tujuan : Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PBL

yang dilakukan Oleh guru

Keterangan : Observasi dilakukan oleh guru

Nama guru : Mulyadi Yusuf

Jabatan : Guru PAI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilaksanakan pada : Hari Selasa, tgl 28 Agustus 2023 Pukul: 09:00 WIB

Cakupan informasi:

✓ Proses Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan.

✓ Memberi tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom 5 = sangat sesuai; 4 = sesuai; 3 = raguragu; 2 = tidak sesuai; 1 = sangat tidak sesuai.

No.	No. Aspek Yang Dievaluasi		Keterangan					
			4	3	2	1		
Kegi	atan Pendahuluan							
1	Guru masuk ke ruang kelas/membuka							
	pembelajaran dengan memberikan salam	$\sqrt{}$						
	kepada peserta didik.							

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
	•	5	4	3	2	1		
2	Guru mengkondisikan peserta didik agar fokus	√						
	mengikuti pelajaran.	V						
4	Guru memberikan pertanyaan yang memicu		V					
	partisipasi aktif peserta didik.		, v					
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan							
	keterkaitannya dengan materi pelajaran		√					
	sebelumnya.							
Kegi	atan Inti		l					
6	Guru menjelaskan sistem pembelajaran PBL	√						
	terlebih dahulu kepada siswa.	V						
7	Guru menggunakan sistem pembelajaran PBL	√						
	dan mempraktikan nya kepada siswa	V						
8	Pembelajaran berorientasi pada peserta didik.		V					
8	Bahasa yang digunakan jelas dan singkat.		1					
9	Guru menguasai materi yang disampaikan.		1					
10	Guru mampu mengelola kelas dengan baik.		V					
11	Peserta didik aktif dan sangat responsive.		1					
Kegi	atan Penutup							
12	Guru mengelompokan siswa menjadi beberapa							
	kelompok untuk memberikan permasalahan	$\sqrt{}$						
	yang sesuai dengan materi pembelajaran							

No.	Aspek Yang Dievaluasi		Keterangan						
	1 8	5	4	3	2	1			
13	Guru membantu siswa dalam menyelesaikan	V							
	permasalahan yang telah diberikan	·							
14	Guru memberikan tugas dalam bentuk								
	kelompok kepada siswa untuk menjelaskan dan	$\sqrt{}$							
	menarik inti dalam pemecahan masalah yang	V							
	mereka tangani								
Kegi	Kegiatan Penilaian								
15	Penilain berorientasi pada proses pembelajaran			V					
16	Guru memberikan masukan berdasarkan hasil		V						
	pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa		•						
17	Guru memberikan Reward kepada kelompok								
	yang dapat menyelesaikan permasalahan		V						
	dengan baik dan tepat								
18	Guru melakukan perbaikan pembelajaran								
	berdasarkan hasil pemecahan masalah selama		$\sqrt{}$						
	pembelajaran yang dilakukan.								

Lampiran 14. Siswa Kelas VIII

PEDOMAN OBSERVASI

RELEVANSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL JANNAH

Kode Instrumen : A3

Kategori : Kendala dan kelebihan Proses Implementasi

Pembelajaran PBL

Tujuan : Untuk mengetahui kendala dan kelebihan selama

proses implementasi pembelajaran PBL yang

dilakukan Oleh guru

Keterangan : Observasi dilakukan oleh siswa

Objek : Siswa Kelas VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilaksanakan pada : Hari Selasa, tgl 28 Agustus 2023 Pukul: 07:30 WIB

Cakupan informasi:

✓ Proses Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan.

✓ Memberi tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom 5 = sangat sesuai; 4 = sesuai; 3 = raguragu; 2 = tidak sesuai; 1 = sangat tidak sesuai.

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
		5	4	3	2	1		
Kene	Kendala Pembelajaran PBL							

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
		5	4	3	2	1		
1	Kecukupan waktu pembelajaran selama				V			
	menggunakan metode pembelajaran PBL				•			
2	Pembelajaran PBL memiliki dampak negatif							
	bagi sekitar yang juga sedang mengalami proses		$\sqrt{}$					
	pembelajaran							
3	Kedisiplinan Siswa dalam memanfaatkan				√			
	waktu pembelajaran				٧			
4	Fasilitas yang memadai selama metode				V			
	pembelajaran PBL berlangsung				•			
Kele	bihan proses pembelajaran metode PBL							
5	Keterampilan berfikir siswa lebih terasah		V					
6	Respon dan gairah siswa dalam mengikuti		V					
	pembelajaran mengalami peningkatan		,					
7	Mengasah sikap yang kritis terhadap diri sendiri		V					
	dan lingkungan siswa		•					
8	Keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih aktif		V					

PEDOMAN OBSERVASI

RELEVANSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL JANNAH

Kode Instrumen : A4

Kategori : Hasil belajar selama Proses Implementasi

Pembelajaran PBL

Tujuan : Untuk mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa

selama proses implementasi pembelajaran PBL yang

dilakukan Oleh guru

Keterangan : Observasi dilakukan oleh siswa

Objek : Siswa Kelas VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilaksanakan pada : Hari Sabtu, tgl 16 Sebtember 2023 Pukul: 10:00 WIB

Cakupan informasi:

✓ Proses Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan.

✓ Memberi tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom 5 = sangat sesuai; 4 = sesuai; 3 = raguragu; 2 = tidak sesuai; 1 = sangat tidak sesuai.

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
		5	4	3	2	1		
Hasi	Hasil belajar siswa berdasarkan Tes atau penilaian							

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan					
		5	4	3	2	1	
1	Siswa mengalami peningkatan minat belajar						
	setelah menggunakan metode pembelajaran		√				
	PBL						
2	Siswa dapat dengan mudah menjawab						
	pertanyaan yang diberikan oleh guru selama		√				
	proses pembelajaran ataupun latihan harian						
3	Siswa dapat menjawab pertanyaan spontan		V				
	ketika diberikan pertanyaan		,				
4							
Hasi	l belajar siswa berdasarkan Non-Tes atau Non	-peni	laian				
5	Siswa dapat mengalami peningkatan dalam		V				
	kerpribadian dan kemandirian		V				
6	Siswa lebih peka terhadap lingkungan hidup		V				
	setelah mengalami proses pembelajaran PBL		•				
7	Siswa dapat memecahkan suatu masalah yang			√			
	terjadi di kehidupan sehari-hari			•			

PEDOMAN OBSERVASI

RELEVANSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL JANNAH

Kode Instrumen : A5

Kategori : Relevansi pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa

Tujuan : Untuk mengetahui relevansi antara pembelajaran PBL terhadap

hasil belajar siswa

Keterangan : Observasi dilakukan oleh siswa

Objek : Siswa Kelas VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dilaksanakan pada : Hari Minggu, tgl 17 September 2023 Pukul: 20:00 WIB

Cakupan informasi:

✓ Proses Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan.

✓ Memberi tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom 5 = sangat sesuai; 4 = sesuai; 3 = raguragu; 2 = tidak sesuai; 1 = sangat tidak sesuai.

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan						
	2	5	4	3	2	1		
Rele	Relevansi Metode PBL							
1	Minat belajar siswa tergantung bagaimana		$\sqrt{}$					
	Metode pemelajaran yang dilaksanakan							
2	Metode yang tepat dapat menimbulkan		V					
	semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.							

No.	Aspek Yang Dievaluasi	Keterangan					
	FB	5	4	3	2	1	
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran						
	dapat membantu siswa untuk mengingkatkan		$\sqrt{}$				
	hasil belajar.						
4	Metode dan model pembelajaran yang tepat						
	dapat menjadikan siswa untuk terampil, kreatif						
	dan aktif.						

Lampiran 15. Transkip Wawancara

Informan: Kepala Sekolah

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	Acep Saripudin (AS) / Kepala Sekola SMP Riyadlul
		Jannah
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)
Perihal	:	Penggalian informasi terkait perencanaan
		pembelajaran metode PBL
Hari/Tanggal	:	Senin / 27 Agustus 2023
Waktu	:	07.00 WIB
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah
Suasana	:	MAF berangkat dari asrama tempat MAF istirahat
		menuju rumah kepala sekolah SMP Riyadlul Jannah
		pada pukul: 07:30 WIB untuk menanyakan kesediaan
		bapak kepala sekolah agar dapat dimintai keterangan
		atau diwawancarai. Sesampainya di rumah kepala
		sekolah beliau memberitahu kepada MAF untuk
		menunggu di di depan rumah kepala sekolah kepala
		sekolah sekitar 5 menit. Kemudian pada waktu yang
		telah ditentukan kepala sekolah meminta MAF untuk
		memulai proses wawancara.

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Assalamualaikum bapak, saya mohon izin	
		untuk mewawancarai bapak untuk	
		mengumpulkan data yang akan saya	
		masukan ke dalam penelitian saya pak.	
AS	:	Oh iya silahkan, kebetulan sudah biasa juga	
		diwawancara sama pengabdi muda yang	
		sedang mengerjakan skripsi.	
MAF	:	Alhamdulillah terima kasih banyak pak.	
		Sekali lagi saya sangat berterima kasih	
		kepada bapak sudah mau meluangkan	
		waktunya di Tengah-tengah kesibukan	
		yang bapak alami.	
MAF	:	Oh iya pak maaf kalau nanti nama bapak	
		saya cantumkan di dalam skripsi saya tidak	
		apa-apa kan pak? Dan saya juga mohon izin	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		semua yang bapak sampaikan saya catat	
		agar dapat menjadi bukti.	
AS	:	Oh iya aman mas Fajri, gapapa ko.	
MAF	:	Baik pak kalau begitu kita mulai ya pak	
		wawancaranya, biar ga terlalu memakan	
		waktu.	
AS	:	Iya, Silakan fajri	
MAF	:	Baik pak sebelumnya mohon maaf juga	
		kalau saya nanti banyak bertanya dan	
		mudah-mudahan bapak tidak terganggu	
		dengan beberapa pertanyaan yang akan	
		saya ajukan	
AS	:	Iya gapapa mas, santai saja seperti ngobrol	
		seperti biasa saja (sambil tertawa)	
MAF	:	Hehe iya baik pak, langsung aja ya pak,	
		pertanyaan pertama saya sesuai waktu	
		kemarin saya obrolkan dengan bapak	
		mengenai tema skripsi saya, yaitu	
		pembelajaran PBL. Nah setiap	
		pembelajaran biasanya itu diadakan	
		perencanaan dan biasanya juga guru dilatih	
		agar dapat membuat dan merencanakan	
		pembelajaran yang baik dan tepat. Lalu	
		Apakah lembaga pendidikan mengadakan	
		pelatihan-pelatihan dalam perencanaan	
		pembelajaran yang di adakan agar guru	
		memiliki gambaran dan pedoman dalam	
		mengimplementasikan pembelajaran?	
AS	:	Ya. Seperti biasa kalau di sini yang	Perencanaan
		namanya pelatihan itu harus karena itu	Pembelajaran dalam
		perintah langsung oleh kepala yayasan agar	mengimplementasikan
		guru memiliki integritas dalam pengajaran.	pembelajaran.
		Biasanya setiap awal tahun pembelajaran	
		baru kami pihak sekolah mengadakan In	
		House Training (IHT) supaya dari pihak	
		sekolah tidak terlalu diberatkan dengan	
		pertanyaan-pertanyaan saat pembelajaran	
		sedang berjalan dan ini juga dilakukan	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		untuk mengetahui kesiapan guru-guru demi	
		menyambut tahun ajaran baru.	
MAF	:	Baik terima kasih banyak atas tanggapan	
		baiknya pak, selanjutnya apakah terdapat	
		upaya lainnya yang telah dilakukan oleh	
		bapak khususnya ataupun pihak lembaga	
		dalam kesiapan perencanaan	
		pembelajaran?	
AS	:	Mengadakan pelatihan-pelatihan kan juga	
		upaya, tapi di dalam pelatihan tersebut	
		kami berupaya agar para peserta memiliki	
		ketertarikan. Mungkin dengan cara	
		menunjuk Para pengisi materi di kegiatan	
		In House Training dengan pemateri	
		berkompeten dan kami upayakan juga	
		pengisi acara tiap tahun nya berganti agar	
		peserta kegiatan tidak merasa bosan.	
MAF	:	Lalu apakah setelah melaksanakan kegiatan	
		pelatihan tersebut bapak memberikan	
		ultimatum kepada para guru pengajar agar	
		segera membuat dan menyelesaikan	
		perencanaan pembelajaran?	
AS	:	Wah kalau itu urusan kurikulum, saya	
		hanya memantau dalam menentukan	
		perencanaan biasanya wakil saya di bidang	
		kurikulum, nanti tanya saja sama beliau ya.	
MAF	:	Oh iya baik pak nanti akan saya tanyakan.	
		Pertanyaan selanjutnya, karena setelah	
		pelatihan biasanya ada praktik, apakah	
		bapak memperhatikan proses implementasi	
		pembelajaran yang dilakukan guru terhadap	
		siswa? Dan kapan terakhir kali bapak terjun	
		langsung untuk memperhatikan kegiatan	
		pembelajaran di dalam kelas? Dan apakah	
		bapak memberikan tekanan dan target	
		kepada guru bidang agar siswa dapat	
		meningkatkan minat belajar?	
AS	:	Nah ini kan adanya pas sudah proses	
		pembelajaran kan?	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Iya pak betul.	
AS	:	Hhm. Ya. Seingat saya Pada saat saya melakukan supervisi sebelum penilaian akreditasi sekolah pada mata pelajaran PAI saya meminta kepada guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar murid dan juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Terlihat pada saat supervisi berlangsung guru PAI memberikan materi pelajaran dengan baik dan menciptakan warna baru dalam proses pembelajaran sehingga terlihat jelas siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran	Proses Implementasi Pembelajaran PBL.
MAF	:	Oh iya baik pak, berarti bapak langsung yang memperhatikan cara mengajar guru di dalam kelas ya?	
AS	:	Iya betul, kalau tidak seperti itu yang ada guru mengajar asal-asalan percuma saja di adakan IHT tiap tahun.	
MAF	:	Oh iya baik pak terima kasih banyak atas jawaban nya, mungkin ini dulu pak yang saya tanyakan, nanti kalau saya membutuhkan jawaban lagi mohon kesediaan nya ya pak untuk menjawabnya.	
AS	:	Iya tenang saja, kalau ada perlu ketok saja pintu rumah saya, kan dekat.	
MAF	:	Baik pak terima kasih banyak sekali lagi saya ucapkan.	

Informan: Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

No. Wawancara	:	2			
Narasumber/Status	:	Supriadi Sidiq (SS) / Wakil Kepala Sekolah SMP			
		Riyadlul Jannah			
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)			
Perihal	:	Penggalian informasi terkait perencanaan			
		pembelajaran metode PBL			
Hari/Tanggal	:	Senin / 27 Agustus 2023			
Waktu	:	09:30 WIB			

Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah
Suasana	:	Di hari yang sama Setelah melakukan wawancara
		dengan kepala sekolah pada pukul: 09:30 WIB
		MAF langsung menuju meja wakil kepala sekolah
		dan menanyakan kesediaan beliau terkait dengan
		wawancara yang sebelumnya MAF pernah pinta
		dengan wakil kepala sekolah. Kemudian beliau
		menyetujui dengan catatan beliau meminta izin
		terlebih dahulu untuk pergi kekamar kecil terlebih
		dahulu agar proses wawancara berjalan tanpa
		adanya hambatan. Setelah menunggu kurang lebih
		lima menit barulah beliau mempersilahkan untuk
		memulai wawancara.

Inisial		Transkip	Ide Pokok			
MAF	:	Assalamualaikum bapak, bagaimana				
		kabarnya? saya mohon izin untuk				
		mewawancarai bapak agar saya dapat				
		mengumpulkan data yang akan saya				
		masukan ke dalam penelitian saya pak.				
SS	:	Alhamdulillah kabar saya baik. Iya				
		Silahkan saja pak, kebetulan saya lagi ga				
		ada jam mengajar.				
MAF	:	Alhamdulillah terima kasih banyak pak.				
		Sekali lagi saya sangat berterima kasih				
		kepada bapak yang sudah meluangkan				
		waktunya.				
MAF	:	Oh iya pak maaf kalau nanti nama bapak				
		saya cantumkan di dalam skripsi saya tidak				
		apa-apa kan pak? Dan saya juga mohon izin				
		semua yang bapak sampaikan saya catat				
		agar dapat menjadi bukti. Sebagaimana tadi				
		saya meminta izin juga kepada kepala				
		sekolah.				
SS	:	Ga masalah pak Fajri, silahkan.				
MAF	:	Baik pak kalau begitu kita mulai ya pak				
		wawancaranya, biar ga terlalu memakan				
		waktu.				
SS	:	Iya, Silakan				

Inisial	Transkip	Ide Pokok
MAF :	Baik pak sebelumnya mohon maaf juga	
	kalau nanti terdapat pertanyaan yang	
	nyeleneh dan kurang sopan,	
AS :	Iya tidak apa-apa, tenang saja	
MAF :	Iya baik pak, langsung aja ya pak,	
	pertanyaan pertama saya sesuai waktu	
	kemarin saya obrolkan dengan bapak	
	mengenai tema skripsi saya, yaitu	
	pembelajaran PBL. bapak selaku bidang	
	kurikulum meminta para guru untuk	
	membuat perencanaan pembelajaran	
	sebelum mengimplementasikan	
	pembelajaran di dalam kelas? Nah tadi saya	
	sudah menanyakan kepada kepala sekolah	
	namun beliau menyampaikan kalau	
	pertanyaan ini biar dijawab oleh wakil	
	kepala sekolah bidang kurikulum.	
SS :	Oh begitu, saya kira langsung dijawab oleh	Perencanaan
	beliau (sambil tertawa kecil). Baik saya	Pembelajaran dalam
	bantu jawab ya. Iya, saya meminta kepada	mengimplementasikan
	seluruh dewan guru baik guru yang	pembelajaran.
	mengajar pelajaran umum ataupun guru	
	yang mengajar materi kepesantrenan untuk	
	membuat RPP, atau bahasa pesantrennya	
	I'dad sesuai dengan waktu yang ditentukan.	
	Misalnya dua minggu setelah kegiatan IHT	
	berlangsung.	
MAF :	Mengapa bapak meminta seluruh dewan	
	guru untuk membuat perencanaan	
	pembelajaran?	
SS :	Ya menurut saya agar proses pembelajaran	
	berlangsung dengan baik, jika semua	
	terencana maka suatu kegiatan berlangsung	
	dengan sempurna,	
MAF :	Pertanyaan selanjutnya mungkin mengenai	
	isi yang ada di dalam RPP. Apakah bapak	
	selaku bidang kurikulum yang menentukan	
	isi dan seluruh ketentuan yang ada di dalam	
	perencanaan yang telah guru-guru buat?	

Inisial		Transkip	Ide Pokok
SS	••	Oh tidak, saya tidak menentukan isi di dalam RPP, guru bebas menentukan isi dan model pembelajarannya masing-masing tergantung kondisi yang ada di lapangan karena gru yang mengetahui hal tersebut. Asalkan sesuai dengan Kompetensi yang telah ditentukan oleh diknas. Harus sesuai KI dan KD yang terpenting.	
MAF	:	Baik pak saya catat ya. Mungkin pertanyaan selanjutnya. Apakah ada aduan dari guru pengajar mengenai Kendala apa yang dialami selama masa pembelajaran berlangsung?	
SS		Aduan ya? Kalau aduan pasti ada saja salah satu nya Mungkin kendala pembelajaran yang terjadi di dalam kelas khususnya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai. Misalnya dalam metode pembelajaran PBL yang sedang mas-nya teliti ini. seharusnya jika siswa ingin memahami konsep dasar pembelajaran PBL siswa harus melihat terlebih dahulu dengan memberikan video. Namun sayangnya di sekolah kami yang Namanya infocus masih terbatas sehingga kadang pemakaian infocus masih berebut.	Proses Implementasi Pembelajaran PBL.
MAF	:	Baik pak terima kasih banyak, mungkin ada lagi yang ingin bapak sampaikan?	
SS	:	Tidak, mungkin hanya itu selebihnya mungkin akan disampaikan langsung oleh guru pengajarnya langsung.	
MAF	:	Oh iya baik bapak, termikasih banyak sekali lagi dan mohon maaf kalau sudah mengganggu waktunya.	
SS	:	Iya sama sama.	

Informan: Guru PAI

No. Wawancara	:	3	
Narasumber/Status		Mulyadi Yusuf (MY)/ Guru PAI Kelas VIII SMP	
		Riyadlul Jannah	
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)	
Perihal	:	Penggalian informasi terkait implementasi	
		pembelajaran metode PBL	
Hari/Tanggal	:	Senin / 27 Agustus 2023 s/d Sabtu, 16 September	
		2023	
Waktu	:	10.00 WIB	
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah	
Suasana	:	Masih di hari yang sama Setelah melakukan	
		wawancara dengan wakil kepala sekolah pada	
		pukul: 10:00 WIB MAF langsung menuju ruang	
		peristirahatan guru mapel PAI dan menanyakan	
		kesediaan beliau melalui Whatsapps terkait	
		dengan wawancara yang sudah jauh-jauh hari	
		MAF pernah pinta dengan guru PAI. Kemudian	
		beliau menyetujui dan meminta MAF untuk	
		mendatanginya di kamar. Setelah menunggu	
		kurang lebih lima menit barulah beliau	
		memerintahkan untuk masuk keruangannya dan	
		mempersilahkan MAF untuk memulai	
		wawancara.	

Inisial		Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Assalamualaikum bapak, bagaimana	
		kabarnya? saya mohon izin untuk	
		mewawancarai bapak agar saya dapat	
		mengumpulkan data yang akan saya	
		masukan ke dalam penelitian saya pak.	
		Walaupun biasanya kita saling bicara	
		namun kali ini dengan pembahasan yang	
		berbeda.	
MY	:	Alhamdulillah kabar saya baik. Iya	
		Silahkan saja bang, kebetulan saya lagi	
		tidak ada jam mengajar. Dan sudah janji	
		sama abangnya buat diwawancarai.	
MAF	:	Alhamdulillah terima kasih banyak pak.	
		Sekali lagi saya sangat berterima kasih	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		kepada bapak yang sudah meluangkan	
		waktunya demi saya.	
MAF	:	Oh iya pak maaf kalau nanti nama bapak	
		saya cantumkan di dalam skripsi saya	
		tidak apa-apa kan pak? Dan saya juga	
		mohon izin semua yang bapak sampaikan	
		saya catat agar dapat menjadi bukti.	
		Sebagaimana tadi saya meminta izin juga	
		kepada kepala sekolah.dan wakil kepala	
		sekolah.	
MY	:	Iya gapapa bang, silahkan.aja.	
MAF	:	Baik pak kalau begitu kita mulai ya pak	
		wawancaranya, biar ga terlalu memakan	
		waktu.	
MY	:	Iya, Silakan	
MAF	:	Baik pak sebelumnya mohon maaf juga	
		kalau nanti terdapat pertanyaan-	
		pertanyaan yang menyulitkan dan kurang	
		sopan, saya kembalikan kepada bapak	
		untuk memberi respon ataupun tidak sama sekali.	
MY			
IVI I	:	Iya gapapa, tenang saja lagian juga saya	
MAF	•	akan jawab apapun pertanyaan nya.	
MAF	•	Iya baik pak, langsung aja ya pak, pertanyaan saya sesuai waktu kemarin	
		saya obrolkan dengan bapak mengenai	
		tema skripsi saya, yaitu pembelajaran	
		PBL. Apakah bapak menggunakan atau	
		mengimplementasikan proses	
		pembelajaran PBL saat menyampaikan	
		pembelajaran di dalam kelas?	
MY	:	Ya. Sesekali saya menggunakan	Perencanaan
		pembelajaran PBL agar materi yang saya	Pembelajaran dalam
		sampaikan tidak monoton.	mengimplementasikan
		_	pembelajaran.
MAF	:	Mengapa bapak tertarik untuk	
		menggunakan atau mengimplementasikan	
		proses pembelajaran PBL?	

Inisial	Transkip	Ide Pokok
MY	Problem Based Learning sepertinya	
	memiliki daya tarik tersendiri, awalnya	
	memang saya tidak mencantumkan	
	metode PBL di dalam RPP yang saya	
	buat, namun dalam waktu-waktu	
	belakangan ini saya ingin mencoba	
	menggunakan metode pembelajaran	
	tersebut karena sistem pendidikan kami	
	berlandaskan pondok pesantren di mana	
	pada setiap hari pasti mengalami	
	permasalahan dari satu individu kepada	
	individu lainnya atau dari keadaan	
	lingkungan tertentu. Dengan	
	menggunakan metode ini terlihat jelas	
	siswa memiliki gairah dan semangat yang	
	lebih baik dari pada menggunakan metode	
	yang biasanya.	
MAF	Baik pak terima kasih atas jawabannya.	
MY	Sama-sama. Bagaimana apa jawaban saya	
	memuaskan?	
MAF	Cukup memuaskan pak. Namun masih	
	ada Pertanyaan selanjutnya mungkin	
	mengenai pelaksanaan yang bapak	
	sampaikan di dalam kelas. Bagaimana	
	cara bapak mengimplementasikan	
	pembelajaran PBL?	
MY	Implementasi pembelajaran yang saya	
	gunakan mengenai penyampaian	
	pembelajaran PBL yaitu, saya	
	memberikan permasalahan sesuai dengan	
	yang ada pada KI dan KD. Lalu saya	
	memberikan contoh melalui	
	permasalahan yang terjadi di lingkungan	
	dengan menjelaskan unsur yang hendak	
	dipecahkan, dalam arti menarik inti	
	perkara untuk dijadikan materi	
	pembelajaran.	
MAF		
	pertanyaan selanjutnya. Apakah	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		pembelajaran PBL akan menjadi sistem	
		pembelajaran yang tetap atau hanya	
		sebagai metode pembelajaran selingan?	
MY	:	Pembelajaran PBL masih belum	
		sepenuhnya menjadi prioritas utama	
		dalam menyampaikan materi ajar yang	
		akan saya laksanakan, ini hanya ide yang	
		terbesit dalam benak saya saja sehingga	
		pembelajaran PBL tidak tercantum dalam	
		RPP. Di dalam RPP saya hanya	
		mengambil materi ajarnya saja	
		berdasarkan KI dan KD	
MAF	:	Baik pak terima kasih banyak. Pertanyaan	
		selanjutnya dapatkah bapak menjelaskan	
		kepada saya secara singkat dan padat	
		proses pembelajaran yang bapak lakukan	
		dalam mengimplementasikan materi ajar	
		dengan menggunakan metode PBL?	
MY	:	Proses implementasinya, pertama saya	=
		menjelaskan pembelajaran PBL terlebih	Pembelajaran PBL.
		dahulu sekaligus memberikan contoh dari	
		materi yang sudah dibahas, mulai dari	
		permasalahan, menarik inti permasalahan	
		dan memberikan Solusi dalam pemecahan	
		permasalahan dan memberikan siswa	
		persoalan yang akan diselesaikan. Dengan	
		begitu siswa dengan pemahamannya	
		dapat menyelesaikan permasalahan yang didapati. Setelah memberikan contoh	
		permasalahan, saya mengelompokan para	
		siswa sesuai dengan meja dan kursi duduk	
		masing-masing. Dalam arti	
		pengelompokan sesuai dengan barisan	
		tempat duduk mereka saja pada saat	
		pertama kali pembelajaran PBL	
		diterapkan. Setelah itu saya memberikan	
		perintah kepada setiap kelompok untuk	
		menyelesaikan permasalahan yang ada	
		pada materi yang sedang dibahas, setelah	
		1 J G G , 2	

Inisial		Transkip	Ide Pokok
		itu masing-masing kelompok diminta	
		untuk menyelesaikan permasalahan	
		tersebut dan kemudian menjelaskan di	
		depan teman mereka	
MAF	:	Oh iya baik bapak, termikasih banyak atas	
		penjelasan nya. Selanjutnya bagaimana	
		respon para siswa setelah menerima	
		proses pembelajaran dengan metode	
		PBL?	
MY	:	Iya sama sama. Masalah respon siswa	
		Sepertinya siswa memiliki ketertarikan	
		dalam proses pembelajaran PBL, karena	
		saya perhatikan siswa cenderung aktif dan	
		bersemangat, terutama saat kelompok lain	
		sedang mempresentasikan hasil	
		pemecahan masalahnya. Kelompok lain	
		seperti antusias untuk mengajukan	
		pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok	
		tersebut, meskipun pertanyaan yang	
		dilontarkan bukan lah pertanyaan yang	
		menjerumus kepada permasalahan yang	
		sedang dibahas. Selain itu mereka juga	
		berlomba-lomba dalam penyampaian dan	
		penyelesaian masalah yang saya berikan	
		demi dapat menjadi kelompok terbaik.	
		Wajar saja karena setiap kelompok yang	
		terbaik saya akan berikan hadiah. Menurut	
		saya ini dapat menjadi latihan	
		keterampilan berfikir siswa.	
MAF	:	Kemudian bagaimana kah cara bapak	
		melatih keterampilan berpikir siswa	
		dengan menggunakan metode	
		pembelajaran PBL?	
MY	:	Ya cukup Dengan memberikan	
		permasalahan-permasalahan yang mudah	
		diselesaikan itu dapat dijadikan salah satu	
		cara untuk melatih kreatifitas siswa dalam	
		berfikir, karena seperti yang dapat kita	
		saksikan saat ini siswa memiliki sikap	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		yang kritis terhadap apa yang mereka temukan walaupun yang didapatkan adalah hal-hal kecil.	
MAF	:	Baik pak, nah di dalam pembelajaran PBL ini kan terdapat beberapa kelompok yang tadi bapak jelaskan, pertanyaannya Apa dalam pembelajaran PBL ini bapak memberikan sedikit apresiasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas?	
MY	:	Hmm, saya coba jawab ya. Kalau biasanya Setiap siswa yang memiliki keunggulan saya berikan sedikit hadiah sesuai dengan apa yang saya mampu berikan, seperti kelompok yang mendapatkan hasil terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan akan diberikan hadiah berupa makanan ataupun yang lainnya, memberikan hadiah ini memiliki dampak yang positif kepada siswa yang lainnya, sehingga mereka antusias untuk mampu menjadi yang terbaik setiap kegiatan dalam memecahkan masalah. Namun pemberian hadiah ini memiliki dampak yang negatif pula seperti kecemburuan sosial. Karena terkadang saya dituduh pilih kasih dalam menentukan kelompok yang paling baik	
MAF	:	Baik pak pertanyaan selanjutnya. Apakah dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL, terdapat kendala yang dialami oleh bapak?	
MY	:	Kendala mah banyak bang. Ya mungkin Kendala yang dialami pada proses implementasi pembelajaran PBL salah satunya pada waktu, proses pembelajaran ini terlalu banyak memakan waktu sedangkan waktu pembelajaran setiap	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		minggu hanya diberikan sebanyak 4X40	
		menit, itupun dengan jadwal yang	
		terpisah-pisah, misalkan pada jam kedua	
		dan ketiga di hari selasa, kemudian	
		bertemu kembali satu jam di jam terakhir	
		pada hari rabu, lalu pertemuan selanjutnya	
		pada saat jam sebelum istriahat sebanyak	
		satu jam	
MAF	:	Apakah hanya itu kendalanya?	
MY	:	Mungkin masih berhubungan dengan	
		waktu si. Kendala yang saya alami selama	
		proses pembelajaran biasanya terdapat	
		pada saat jam kedua dan ketiga, karena	
		pada sebelum memasuki kelas siswa	
		menjalankan sunnah sunnah pondok	
		terlebih dahulu, seperti sarapan pagi, piket	
		lingkungan pesantren setelah itu mereka	
		bersih-bersih perisapan untuk	
		melaksanakan sholat dhuha dan dilanjut	
		dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah	
		bersama. Sebenarnya itu bukan kendala	
		besar, tapi yang menjadi kendala adalah	
		karena mereka sering sekali telat dan	
	memberikan alasan yang beragam,		
		padahal mereka hanya berleha-leha agar	
		masuk kekelas terlambat sehingga proses	
		pembelajaran memakan waktu yang	
MAF		banyak Selain kendala apakah	
IVIAI	•	mengimplementasikan pembelajaran PBL	
		ini menimbulkan kelebihan selama proses	
		pembelajaran?	
MY	•	Kalau selama pembelajaran dengan	Kelebihan dalam Proses
141 1	•	menggunakan metode PBL, kelebihan nya	Implementasi
		banyak. Salah satunya tadi, yaitu melatih	Pembelajaran PBL.
		keterampilan berfikir siswa. Tapi masih	2 thiotingaran I DD.
		banyak lagi kelebihan yang ada, seperti	
		siswa menjadi tertarik dalam mengikuti	
		pembelajaran sehingga pembelajaran	
		permesagaran semingga permesagaran	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		lebih hidup karena mereka diberikan	
		waktu untuk menjadi pembicara ataupun	
		sosok yang berperan penting dalam	
		pembelajaran	
MAF	:	Bagaimanakah Minat belajar siswa	
		setelah menerima materi ajar dengan	
		menggunakan metode PBL?	
MY	:	Minat belajarnya si meningkat.	
		Mengingat bahwa Implementasi	
		pembelajaran PBL bukan sekedar	
		bertujuan agar siswa mampu menjawab	
		soal-soal yang diberikan berdasarkan tes	
		ataupun uji kompetensi saja, tetapi saya	
		juga bertujuan agar siswa mampu	
		menimbulkan kepekaan diri terhadap	
		lingkungan sekitar dengan memperbaiki	
		kendala yang terjadi pada lingkungan	
		kehidupannya masing-masing. Itu juga	
		termasuk kan dalam peningkatan Minat	
MAE		belajar?	
MAF	:	Iya betul pak itu dapat dijadikan acuan	
		juga dalam peningkatan hasil belajar. Baik	
		pertanyaan selanjutnya, Selain dari	
		penilaian tertulis, apakah pembelajaran	
		PBL memberikan dampak positif kepada siswa di lingkungannya?	
MY		Yang tadi saya katakan bahwa selain	
IVI I	•	penilaian kepribadian juga menjadi salah	
		satu hasil belajar siswa, kalau bersikap	
		baik berarti meningkat, kalau tidak ya	
		berarti stak ditempat.	
MAF		Cara apa yang bapak lakukan sehingga	
1417 11	•	bapak mengetahui bahwa siswa juga	
		mengalami peningkatan kepribadian dan	
		kemandirian di lingkungannya masing-	
		masing?	
MY	:	Ya anak anak menjadi lebih peka terhadap	
		lingkunganya masing-masing. Lalu Untuk	
		mengetahui sejauh mana mereka	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di kelas, saya mencoba untuk mengambil	
		sikap dengan mengobrol dengan Pembina	
		asrama mereka. Dan saya juga meminta	
		kepada Pembina kamar untuk mengontrol	
	dan melaporkan kepada saya langsung		
		apakah siswa-siswa kelas VIII tersebut	
		ada peingkatan kepribadian atau tidak	
		setelah pembelajaran.	
MAF	:	Apakah pembelajaran PBL menimbulkan	
		perbedaan dari pembelajaran dengan	
		metode yang biasa bapak	
		implementasikan?	
MY	:		Relevansi pembelajaran
		PBL, metode ceramah menjadi metode	=
		kunci yang saya terapkan. Akan tetapi	belajar siswa
		melihat antusias siswa, terlihat sangat	
		jelas mereka merasa bosan dan terkadang	
		acuh dengan apa yang saya sampaikan,	
	hingga akhirnya saya memutuskan untuk		
	menggunakan pembelajaran PBL ini.		
	Setelah menerapkan pembelajaran PBL,		
	antusias siswa berubah dari yang biasanya		
	mereka hanya berdiam diri mendengarkan		
		penjelasan yang saya berikan bahkan sampai tidur Ketika pembelajaran,	
		sekarang mereka lebih aktif dan antusias.	
		Di situ mungkin letak perbedaannya	
		(sambil tertawa kecil).	
MAF	:	Setelah penyampaian bapak di atas,	
		Apakah bapak meyakini bahwa	
		pembelajaran PBL relevan dalam	
		meningkatkan hasil belajar siswa?	
MY	:	Minat belajar siswa yang semakin	
		meningkat, dari segi penilaian	
		pengetahuan dan segi keterampilan	
		berfikir, kreatifitas, keaktifan, antusias	
		dalam pembelajaran. Itu adalah sebuah	
		kemajuan. Saya rasa penerapan	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok					
		pembelajaran Problem Based Learning ini						
		relevan terhadap hasil belajar siswa.						
MAF	:	Alhamdulillah terima kasih banyak atas						
		respon baiknya pak. Dan saya ucapkan						
		mohon maaf kalau saya sudah						
		mengganggu waktu senggang bapak						
MY	:	yas sama-sama bang, kalau ada yang						
		perlu ditanyakan lagi dapat di WA aja ya.						
MAF	:	Baik pak kalau nanti ada pertanyaan akan						
		langsung saya kontek nomor bapak.						
		Terima kasih						

Informan: Guru Mapel & Guru BK

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Status		Rio Febrian (RF) /Guru Bimbingan Konseling
		Farid Amarullah (FA) /Guru B. Inggris
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)
Perihal	:	Penggalian informasi terkait Proses pembelajaran
		metode PBL
Hari/Tanggal	:	Selasa / 28 Agustus 2023
Waktu	:	14:10 WIB
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah
Suasana	:	Setelah melakukan Observasi dalam proses
		pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI, saya
		menuju ruangan guru untuk beristirahat pada
		pukul: 14:10 WIB. MAF Istrirahat di salah satu
		kamar guru yang telah ditentukan, berniat hanya
		untuk beristirahat RF membuka obrolan dengan
		bertanya kepada MAF. Kemudian saling
		berbincang membicarakan keadaan yang ada di
		lingkungan sekolah. Sehingga MAF
		mewawancarai informan untuk mengumpulkan
		informasi dan data yang dengan ketidak
		sengajaan.

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Nah mumpung bapak berdua ada di sini,	
		saya sekalian sharing dan bertanya ya ke	
		bapak berdua. Apa diperbolehkan?	
RF	:	Gas aja pak	
FA	:	Boleh tuh sepertinya seru	
MAF	:	Ok deh kita coba bahas ya. Saya tadi sempet	
		wawancara pak Mulyadi, di situ beliau	
		menyampaikan kalau beliau menggunakan	
		pembelajaran PBL tapi terdapat kendala,	
		Setelah saya menanyakan kendala dalam	
		pembelajaran guru PAI menjawab bahwa	
		siswa sering terlambat, bagaimana	
		tanggapan bapak selaku guru BK mengenai	
		keterlambatan siswa ketika ingin masuk ke dalam kelas?	
RF			Kendala dalam Proses
Kr	:	Memang sudah biasa, setiap saya melakukan kontroling pasti ada saja siswa	Kendala dalam Proses Implementasi
		yang terlambat dan ketika ditanya ada saja	Pembelajaran PBL.
		jawaban nyeleneh yang mereka berikan.	i emberajaran i bl.
		Mereka lebih betah berada di kamar mandi	
		dari pada di dalam kelas.	
MAF	:	Oh seperti itu, Baik pak kalau begitu kira-	
1,11,11	•	kira bagaimana cara menanggulanginya?	
RF	:	Seperti biasa saja pak, kita harus	
		melakukan kontrol yang ekstra agar siswa	
		tidak terlambat lagi berangkat ke kelas.	
MAF	:	Baik pak terima kasih banyak atas	
		tanggapannya, mungkin kalau dari bapak	
		Farid apa kendalanya? Terlebih biasanya	
		kan kalau pelajaran PAI, kelas sebelahnya	
		pasti pelajaran bapak sendiri? Apakah	
		bapak selaku guru pengajar di dalam kelas	
		juga terkena dampak dari kendala	
		pembelajaran PBL? Apa kendala yang	
		bapak alami?	
FA	:	Iya kebetulan jam nya berbarengan. Kalau	
		dibilang kena pasti karna kelas nya	
		sampingan. Pembelajaran PBL itu bagus,	
		tapi karena kondisi kelas kami yang saling	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		berdekatan itu memberikan dampak yang	
		kurang baik juga kepada kelas lainnya.	
		Kebetulan jam pelajaran saya bersamaan	
		dengan PAI, ketika saya sedang mengajar	
		kelas yang sedang mengimplementasikan	
		pembelajaran PBL tersebut itu sangat ribut	
		dan membuat kebisingan sehingga	
		mengganggu kelas sekitar yang sedang	
		belajar juga	
MAF	:	Oh faktor kebisingan ya pak yang	
		menjadikan kelas lain terkena dampak nya?	
FA	:	Iya kurang lebih seperti itu pak. Hanya	
		tidak tahu kalau yang lain bagaimana.	
MAF	:	Ok baik pak terima kasih banyak, kalau ini	
		saya catat dan saya masukan ke dalam	
		penelitian saya ga masalah kan pak?	
RF	:	Kalau saya si tidak masalah pak. Aman aja	
FA	:	Iya tidak masalah pak.	

Informan: Guru Bidang

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Status	:	Hendra Wijaya (HW) / Guru Bidang IPA
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)
Perihal	:	Penggalian informasi terkait kepribadian siswa
		setelah pembelajaran metode PBL
Hari/Tanggal	:	Rabu / 30 Agustus 2023
Waktu	:	10:10 WIB
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah
Suasana	:	MAF mengambil sikap untuk mendatangi guru
		maple lainnya, tujuan yang akan diwawancarai
		adalah guru IPA. MAF berangkat menuju ruang
		guru untuk menemui guru bidang IPA dan
		meminta izin untuk melakukan wawancara
		singkat demi mengetahui fakta yang diberikan
		oleh guru PAI. Stelah diberikan izin, MAF
		langsung memulai wawancara singkatnya.

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Assalamu'alaikum. Mohon maaf izin saya	
		hendak bertemu pak Hendra apakah	
		beliaunya ada?	
HW	:	Oh iya waalaikumsalam, silahkan masuk	
2517		pak. Saya nya ada ko.	
MAF	:	Alhamdulillah, terima kasih pak saya izin	
*****		masuk ya.	
HW	:	Iya pak silahkan.	
MAF	:	Ini pak saya izin dulu ya, saya ingin	
		mewawancarai bapak untuk melengkapi	
		hasil penelitian saya. Nah saya izin juga	
		buat mengajukan pertanyaan dan juga	
		mencatat semua yang bapak sampaikan, apa diperbolehkan?	
HW	:	Ya. Boleh aja silahkan.	
MAF	•	Langsung saja ya pak biar tidak ganggu	
1417 11	•	waktu bapak, kalau tadi saya	
		mewawancarai guru PAI, dan beliau	
		menyampaikan bahwa siswa sekarang lebih	
		kritis di dalam pelajarannya, namun saya	
		kurang yakin jika hanya satu guru bidang	
		yang menyampaikan. Nah Apakah benar	
		siswa sekarang lebih kritis dari aspek	
		manapun bukan hanya dalam pembelajaran	
		PAI?	
HW	:	Sepertinya memang benar, karena pada saat	
		pembelajaran saya, siswa lebih tertarik	
		untuk mengerjakan sesuatu dengan	
		sendirinya. Contohnya ketika saya	
		memerintah untuk observasi tanaman	
		sekitar lingkungan sekolah mereka terlihat	
		lebih ambisius dibandingkan pada saat saya	
N f A F		menjelaskan materi di dalam kelas.	
MAF	:	Oh iya baik pak terima kasih atas respon	
		nya, ternyata memang benar ya pak	
		walaupun tingkat kritisnya berbeda-beda di setiap bidang nya.	
HW	:	Iya pak betul sekali.	
11 44	•	Tya pak octui sekali.	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Baik pak terima kasih banyak hanya itu	
		yang saya ingin tanyakan, mohon maaf sebelumnya sudah menggangu waktu bapak.	
HW	:	Oh iya sama-sama pak, senang dapat membantu.	
		memoantu.	

Informan: Guru Bidang

No. Wawancara	:	6
Narasumber/Status		Syarif Hidayatullah (SH) / Guru Kitab Kuning
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)
Perihal	:	Penggalian informasi terkait relevansi
		pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa
Hari/Tanggal	:	Rabu / 30 Agustus 2023
Waktu	:	10:15 WIB
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah
Suasana	:	MAF mengambil sikap untuk mendatangi guru
		mapel lainnya, setelah mendatangi guru IPA,
		MAF kemudian bertujuan untuk mewawancarai
		guru Kitab Kuning. MAF berangkat menuju ruang
		guru untuk menemui guru bidang IPA. Setelah itu
		menghampiri meja guru Kitab Kuning dan
		meminta izin untuk melakukan wawancara
		singkat demi mengetahui fakta yang diberikan
		oleh guru Kitab Kuning pada relevansi
		pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.
		Setelah diberikan izin, MAF langsung memulai
		wawancara singkatnya.

Inisial		Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Assalamu'alaikum. Mohon maaf ustadz,	
		apa saya dapat mewawancari ustadz	
		sebentar?	
SH	:	Waalaikumsalam, silahkan pak ayo gapapa	
MAF	:	Alhamdulillah, terima kasih ustadz	
SH	:	Iya pak silahkan.	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Ini ustadz saya izin dulu ya, saya ingin mewawancarai ustadz untuk melengkapi	
		hasil penelitian saya. Nah saya izin juga	
		buat mengajukan pertanyaan dan juga	
		mencatat semua yang bapak sampaikan,	
		apa diperbolehkan?	
SH	:	Ya. Boleh aja silahkan.	
MAF	:	Langsung saja ya ustadz biar ga ganggu	
		waktu ustadz, Bagaimana pendapat ustadz	
		mengenai relevansi metode pembelajaran	
		terhadap hasil belajar siswa Mengingat	
		Ustadz juga merupakan guru pengajar di	
		kelas VIII meskipun bukan guru pengampu	
CII		materi Umum?	D.1. '. 1.1.'
SH	:	Minat belajar tergantung dalam diri siswa	= -
		masing-masing. Bila siswa memiliki keinginan untuk belajar maka akan	PBL terhadap hasil belajar siswa
		mendapatkan hasil yang memuaskan. Bila	belajai siswa
		siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar	
		walaupun dengan menggunakan berbagai	
		metode maka hasil belajar masih belum	
		tercapai. Siswa yang seperti ini harus	
		mendapatkan motivasi belajar terlebih	
		dahulu sehingga timbul rasa ketertarikan	
		dalam belajar	
MAF	:	Oh iya baik Ustadz terima kasih atas respon	
		nya, jadi jika ingin mendapatkan hasil	
		belajar yang baik, semangat dan	
CII		keinginannya pun harus baik.	
SH	:	Iya pak betul sekali.	
MAF	•	Baik Ustadz terima kasih banyak hanya itu yang saya ingin tanyakan, mohon maaf	
		sebelumnya sudah menggangu waktu	
		Ustadz.	
SH	:	Oh iya sama-sama pak, senang dapat	
		membantu.	

Informan: Peserta Didik

No. Wawancara		8			
	•				
Narasumber/Status	:	Dzamar Rafif (DR) / Peserta didik			
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)			
Perihal	:	Penggalian informasi terkait relevansi			
		pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa			
Hari/Tanggal	:	Sabtu / 16 September 2023			
Waktu	:	10:10 WIB			
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah			
Suasana	:	MAF kelar Asrama pada pukul: 08:40 WIB.			
		Keadaan cerah dan masih menunggu bel istirahat			
berbunyi untuk mencari informan dari pes					
		didik. Tepat pada pukul: 10:00 WIB bel istriaha			
		berbunyi. Hal yang saya lakukan setelal			
		mendengar bel langsung mencari peserta didik			
		kelas VIII untuk memulai wawancara demi			
	mengumpulkan data yang akan dicantumka				
		dalam penelitian.			

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Halo dek, sini deh saya mau wawancara	
		adek boleh ya?	
DR	:	Boleh ko pak, silahkan tapi jangan lama-	
		lama saya mau jajan.	
MAF	:	Ok iya sebentar aja ko.	
DR	:	Ok pak siap.	
MAF	:	Adek udah pernah belajar sama pak	
		mulyadi pakai metode PBL?	
DR	:	Iya pak sudah	
MAF	:	Ok kebetulan kalau begitu. Saya mau	
		nanya. Bagaimana tanggapan adik terhadap	
		pembelajaran-pembelajaran yang sudah	
		guru laksanakan? Dan apakah	
		pembelajaran PBL Lebih menyenangkan	
		dari pada pembelajaran lainnya?	
DR	:	Ketika sedang belajar, terkadang guru	Relevansi pembelajaran
		memberikan latihan-latihan yang cukup	PBL terhadap hasil
		menyulitkan. Padahal guru hanya datang	belajar siswa
		dan menjelaskan materi itu membuat saya	

Inisia	ıl	Transkip	Ide Pokok
		tidak mengerti. Saat guru mengajar dengan	
		cara yang berbeda saya merasa sepertinya	
		seru nih pembelajarannya, makanya saya	
		suka dan tertarik. Terlebih pembelajaranya	
		yang menyangkut hidup di asrama makin	
		seru soalnya biar dapat debatin dan ngasih	
		Solusi kepada teman-teman yang sedang	
		ada masalah.	
MAF	:	Berarti lebih menyenangkan ya	
		pembelajaran PBL? Apakah pembelajaran	
		PBL membantu adik untuk menyelesaikan	
		tugas ataupun ujian yang diberikan?	
DR	:	Iya pak seru. Menurut saya pembelajaran	
		dengan menggunakan PBL dapat	
		membantu saya untuk supaya saya paham	
		dan ngerti dengan pelajaran, jadi kalau	
		pelajaran nya sudah dipahami insya Allah	
		pas ujian nanti menjawab pertanyaan nya	
		juga akan mudah.	
MAF	:	Ok terima kasih banyak ya, maaf sudah	
		mengganggu waktunya.	
DR	:	Iya pak sama-sama.	

Informan: Peserta Didik

No. Wawancara	:	9			
Narasumber/Status	:	Mahesa Garda (MG), Akbar Pratama (AP) &			
		Zacky Putra (ZP) / Peserta didik			
Penanya	:	Muhammad Alfajri (MAF)			
Perihal	:	Penggalian informasi terkait relevansi			
		pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa			
Hari/Tanggal	:	Sabtu / 16 September 2023			
Waktu	:	14:10 WIB			
Lokasi	:	SMP Riyadlul Jannah			
Suasana	: MAF keluar Asrama pada pukul: 13:40 WIB.				
		Keadaan cerah dan masih menunggu siswa selesai			
		makan siang untuk mencari informan dari peserta			
		didik. Tepat pada pukul: 14:00 WIB bel tidur			
		siang berbunyi. Hal yang saya lakukan setelah			
		mendengar bel langsung mencari peserta didik			

kelas VIII untuk memulai wawancara demi
mengumpulkan data yang dicantumkan di dalam
penelitian. Setelah bertemu dengan 3 siswa, saya
langsung memulai wawancara Bersamaan.

Inisia	l	Transkip	Ide Pokok
MAF	:	Halo dek, sini deh saya mau wawancara	
		adek boleh ya?	
MG	:	Boleh ko pak,	
MAF	:	Ok iya sebentar aja ko.	
DR	:	Ok pak siap.	
MAF	:	Adek udah pernah belajar sama pak	
		mulyadi pakai metode PBL?	
MG	:	Iya pak sudah seru pak.	
MAF	:	Ok Berarti lebih menyenangkan ya	
		pembelajaran PBL? Apakah pembelajaran	
		PBL membantu adik untuk menyelesaikan	
		tugas ataupun ujian yang diberikan?	
MG	:	Iya betul, kalau pembelajarannya isinya ga	Relevansi pembelajaran
		Hanya ceramah itu bikin ga ngantuk dan ga	PBL terhadap hasil
		bosen. Tapi kalau isinya ceramah saja ya	belajar siswa
		kerjaan saya Hanya tidur, setelah menulis	
		tidur lagi jadi males kalo ngerjain tugas.	
MAF	:	Kalau menurut adek?	
ZP	:	Pelajaran PAI sekarang lebih seru, soalnya	
		kita juga disuruh buat menyelesaikan	
		masalah yang ada di kamar dengan	
		•	
MAE		<u> </u>	
MAF	:	Ok kalau adek ada tanggapan ga?	
AP	:	Sama pak. Kalau pelaiarannya seru saya	
		sekedar belajar seperti biasa dari guru ke	
		kita, rasanya berat dan males banget	
MAF	:	Ok terima kasih atas jawabannya, kira-kira	
		dari adek-adek ada tambahan atau saran ga	
		ke gurunya?	
	:	mengikuti masalah yang udah pak guru kasih dan ya mudah-mudahan kalau ngerti pelajarannya bakal dapat jawab soal-soal ujiannya Ok kalau adek ada tanggapan ga? Sama pak. Kalau pelajarannya seru saya jadi semangat dan serius, tapi kalau Hanya sekedar belajar seperti biasa dari guru ke kita, rasanya berat dan males banget Ok terima kasih atas jawabannya, kira-kira dari adek-adek ada tambahan atau saran ga	

Inisia	l	Transkip	Ide Pokok
MG	:	Ga ada pak hehe.	
AP	:	Kalau dari saya sarannya untuk Pak Guru dan Bu guru, karena kami banyak kegiatan dan pasti ketika belajar kami suka ngantuk, jadi mohon untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih seru, jangan Hanya ngejelasin aja	
ZP	:	Dari saya sarannya, Kalau dapat semua pelajaran ada sistem seperti pelajaran PAI, jadi kita dapat semangat buat belajar dan ga ngantuk di kelas, seperti misalnya pelajaran IPA, sekali-kali belajar di luar kelas merasakan sensasi belajar di alam	
MAF	:	Baik terima kasih banyak ya nanti saran dan keluhan nya saya sampaikan ke guru-guru ya.	
MG,	:	Ok pak, sama-sama.	
AP,			
ZP			

Lampiran 16. Transkip Pertanyaan (Angket)

Angket Penelitian Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama	:
Nama	:

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

Berikan Tanda Checklist ($\sqrt{}$) pada kolom YA jika deskripsi yang diajukan sesuai dengan anda. Jika tidak, berikan tanda Checklist ($\sqrt{}$) pada kolom TIDAK.

NO	DESKRIPSI	YA	TIDAK
	METODE CERAMAH		
1	Saya selalu bersemangat setiap pembelajaran PAI berlangsung.		
2	Mata Pelajaran PAI selalu melibatkan saya pada setiap proses pembelajarannya,		
3	Saya hanya berperan sebagai pendengar, dan guru menjadi pemegang peran terbanyak selama proses pembelajaran.		
4	Ketika diberikan pertanyaan tentang PAI, saya merasa mampu untuk menjawab/menyelesaikannya.		
	METODE Problem Based Learning		
1	Saya selalu bersemangat setiap pembelajaran PAI berlangsung.		
2	Mata Pelajaran PAI selalu melibatkan saya pada setiap proses pembelajarannya,		
3	Saya hanya berperan sebagai pendengar, dan guru menjadi pemegang peran terbanyak selama proses pembelajaran.		
4	Ketika diberikan pertanyaan tentang PAI, saya merasa mampu untuk menjawab/menyelesaikannya.		

Lampiran 17. Angket Petanyaan

NO	NAMA SISWA	Ketertarikan	keterlibatan	Peran Guru	Hasil Pembelajaran	Skor
1	Akbar Pratama	-	-	$\sqrt{}$	-	1
2	Alfahri Rizqi	V	-	$\sqrt{}$	-	2
3	Alfajryansyah	-	-	$\sqrt{}$	-	1
4	Dzamar Rafif	V	-	V	$\sqrt{}$	3
5	Faiz Alviansyah	-	-	V	-	1
6	Fathir Rayhan	-	-	V	-	1
7	Hendrawan Septa		-	V	-	1
8	Mahesa Garda	-	-	$\sqrt{}$	-	1
9	Moch. Ilham	-	-	$\sqrt{}$	-	1
10	M. Qiyanuril Labib	-	-	V	-	1
11	M. Stanley A	-	-	$\sqrt{}$	-	1
12	M. Syaefullah	-	-	$\sqrt{}$	-	1
13	M. Azam	-	-	V	-	1
14	M. Maulana Fardan	-	-	$\sqrt{}$	-	1
15	Putra Azmi	-	-	$\sqrt{}$	-	1
16	Rafi Khoirul	-	-	$\sqrt{}$	-	1
17	Septian Maulana	V	-	V	-	2
18	Sihab Nazaruddin	V	-	$\sqrt{}$	-	2
19	Taqiy Rabbani	V	-	V	-	2
20	Zacky Putra Z	-	-	V	-	1

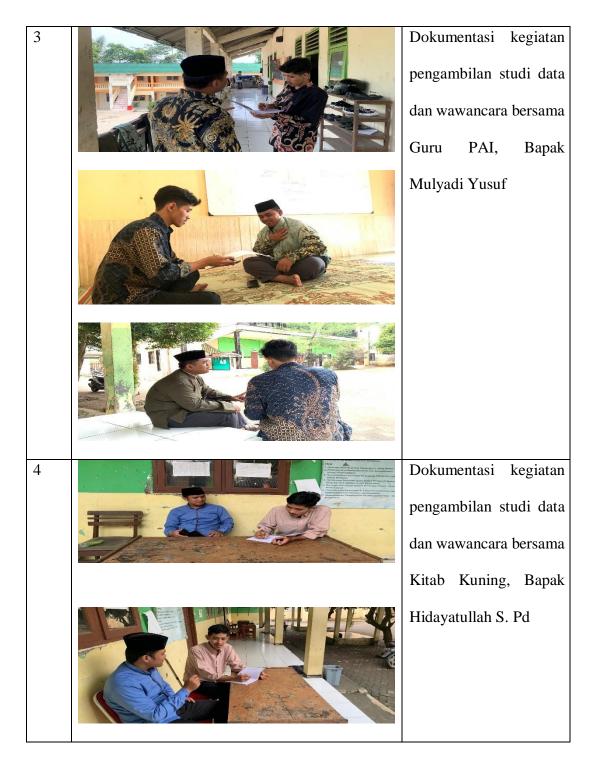
Tabel. 4.2 Angket sebelum PBL

NO	NAMA SISWA	Ketertarikan	Keterlibatan	Peran Guru	Hasil Pembelajaran	Skor
1	Akbar Pratama	-	V	$\sqrt{}$	-	2
2	Alfahri Rizqi	V	V	$\sqrt{}$	√	4
3	Alfajryansyah	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
4	Dzamar Rafif	V	V	V	√	4
5	Faiz Alviansyah	V	V	V	√	4
6	Fathir Rayhan	-	V	$\sqrt{}$	-	2
7	Hendrawan Septa	V	V	V	√	4
8	Mahesa Garda	V	V	$\sqrt{}$	√	4
9	Moch. Ilham	V	V	V	√	4
10	M. Qiyanuril Labib	V	V	$\sqrt{}$	√	4
11	M. Stanley A	-	V	$\sqrt{}$	√	3
12	M. Syaefullah	-	V	V	-	2
13	M. Azam	V	V	V	√	4
14	M.Maulana Fardan	$\sqrt{}$	V	V	√	4
15	Putra Azmi	-	V	$\sqrt{}$	√	3
16	Rafi Khoirul	-	V	V	-	2
17	Septian Maulana	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	√	4
18	Sihab Nazaruddin	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	V	4
19	Taqiy Rabbani	$\sqrt{}$	V	$\sqrt{}$	V	4
20	Zacky Putra Z	V	V	V	V	4

Tabel. 4.2 Angket dengan PBL

Lampiran 18. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Dokumentasi kegiatan pengambilan studi data dan wawancara bersama Kepala sekolah, Bapak Acep Saripuin. S. Ag
2		Dokumentasi kegiatan pengambilan studi data dan wawancara bersama Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Bapak Drs. H. Supriadi Sidiq.





ଡାଡାଡାଡାଡାଟ

dan wawancara bersama Guru B. Inggris dan Guru BK, Bapak Farid Ammarullah dan Bapak Rio Febrian Dokumentasi kegiatan pengambilan studi data dan wawancara bersama Peserta Didik, Dzamar Rafif



Dokumentasi kegiatan
pengambilan studi data
dan wawancara bersama
Peserta Didik, Akbar
Pratama, Mahesa Garda
dan Zacky Putra.



9





Dokumentasi

Implementasi pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI







13



Dokumentasi kepekaan siswa terhadap lingkungan.



FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Alfajri

Judul : Relevansi Pembelajaran Problem Based Learning

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Riyadhlul

Jannah Bogor

Pembimbing : Bapak. Fatkhu Yasik, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 06 April 2022	Bimbingan umum untuk menyesuaikan penulisan penelitian dengan pedoman kampus.	# 1000
2	Sabtu, 03 September 2022	Bimbingan BAB I dengan judul yang baru	# There
3	Kamis, 10 November 2022	Bimbingan BAB I dan lanjut BAB II-III	# Heer
4	Senin, 30 Januari 2023	Bimbingan BAB II-III	# Hear
5	Rabu, 26 Juli 2023	Persetujuan Dosen Pembimbing Untuk Seminar Proposal	# # # # # # # # # # # # # # # # # # #
6	Minggu, 10 September 2023	Bimbingan BAB IV	# 11000
8	Jum'at, 10 November 2023	Revisi BAB IV dan Lanjut BAB V	# Thee
9	Sabtu, 24 Mei 2024	Persetujuan Dosen Pembimbing untuk melakukan Sidang Munaqosyah	# 1000

Pembimbing,

(Bapak Fatkhu Yasik, M. Pd)

Jin, Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320 021 390 6501 - 021 315 6864 [kip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor

: 165/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2023

Lampiran

. -

Perihal

: Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Riyadlul Jannah Di Bogor

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Riyadlul Jannah, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama

: Muhammad Alfajri

NIM

17130106

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Jenjang Pendidikan

: (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Relevansi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Riyadlul Jannah

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 06 Agustus 2023 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.

NIDN. 2110118201

Knowledge Faith Wisdom



YAYASAN PONDOK PESANTREN SMP RIYADLUL JANNAH

Jl. H. Madnur, Binong - Babakan - Ciseeng - Bogor 16330, Jawa Barat Telp. / Fax. : (0251) 8541852

SURAT KETERANGAN NO: 09.002/SMP-RJ/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Riyadlul Jannah, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menyatakan Bahwa:

Nama : Muhammad Alfajri

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 26 April 1998

NIM : 17130106

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa nama di atas telah melakukan penelitian (Riset) di SMP Riyadlul Jannah, Bogor yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dengan judul: "RELEVANSI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RIYADLUL JANNAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar menjadi bahan perhatian dengan seksama dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Chother, 23 Mei 2024

Mamma yadlul Jannah

Cost of Stripudin, S. Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Riyadlul Jannah Kelas/Semester:VIII/Ganjil

Pelajaran : PAI Pertemuan ke -: 12

Materi : Perilaku Terpuji

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.
- 2.7 Menghayati perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

C. Indikator

- 3.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang perilaku terpuji
- 3.1.2 Siswa dapat terbiasa melakukan sikap sikap atau perilaku terpuji
- 3.1.3 Siswa dapat meyakini sikap-sikap terpuji adalah ajaran agama
- 3.1.4 Siswa dapat mengamalkan perilaku terpuji

D. Tujuan pembelajaran

Setelah peserta didik menghayati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi tentang perilaku terpuji, diharapkan peseta didik mampu:

- 1) Memahami sikap berubat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perilaku terpuji
- 2) Terbiasa menerapkan sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3) Memahami isi kandungan sikap patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru
- 4) Membaca dalil-dalil dengan baik dan benar tentang sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

E. Materi Ajar

- 1) Mempercayai dan membenarkan perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 2) Kita wajib memperhatikan dalil-dalil tentang perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3) Mengetahui perilaku-perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 4) Kita dapat menerapkan perilaku-perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

F. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : Scientific

2) Model : Direct instruction dan Artikulasi

3) Metode : Diskusi, Tanya Jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-12

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu				
Pendahuluan O	Prientasi Prient					
	Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.					
A	Apersepsi					
•	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VIII Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.					
\mathbf{N}	Iotivasi					
•	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.	10 menit				
•	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung					
P	ersiapan					
•	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
•						

 Peserta didik menyimulasikan tentang perilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru secara berkelompok Guru memberi penguatan dan balasan hasil simulasi perilaku berbuat baik hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 	menit
 Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang perilaku berbuat baik hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Guru mengadakan evaluasi. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya 	10 menit
	 patuh kepada orang tua dan guru secara berkelompok Guru memberi penguatan dan balasan hasil simulasi perilaku berbuat baik hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang perilaku berbuat baik hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Guru mengadakan evaluasi.

A. Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Buku Paket
- Fenomena dalam kehidupan sehari-hari

2. Bahan

- Spidol
- Penghapus papan tulis

3. Sumber:

- Al-Qur'an dan Hadits
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP RIYADLUL JANNAH
- Situs Internet
- Lingkungan sekitar
- Sumber belajar lain yang mendukung

B. Penilaian

- 1) Jenis/teknik penilaian
 - ☐ Kompetensi Sikap dan sosial:
 - Observasi
 - Penilaian diri
 - Penilaian antar teman
 - ☐ Kompetensi Pengetahuan:
 - Tes Tulis dan Lisan
 - ☐ Kompetensi Keterampilan:
 - Unjuk Kerja (Performance)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Acep Saripudin S. Ag NIP: 5937748650200072

Guru Mapel

Mulyadi Yusuf

NIP:-